

SKRIPSI
ANALISIS FEMINISME LIBERAL DALAM KOMIK
PERJALANAN WAKTU SANG PERMAISURI
TERBITAN MANGATOON



OLEH

SITI NURHALISA
NIM: 18.3600.017

PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022 M / 1443 H

**ANALISIS FEMINISME LIBERAL DALAM KOMIK
PERJALANAN WAKTU SANG PERMAISURI
TERBITAN MANGATOON**



OLEH

SITI NURHALISA

NIM: 18.3600.017

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada
Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Intitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Feminisme Liberal Dalam Komik
Perjalanan Waktu Sang Permaisuri Terbitan
Mangatoon

Nama Mahasiswa : SITI NURHALISA

NIM : 18.3600.017

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No.
No. B-2715/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (.....) 

NIP : 19590624 998031001

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman F.,M.Ag. (.....) 

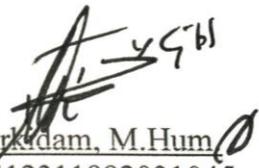
NIP : 195708151985121001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkadam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Feminisme Liberal Dalam Komik
Perjalanan Waktu Sang Permaisuri Terbitan
Mangatoon

Nama Mahasiswa : Siti Nurhalisa

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3600.017

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah No. No. B-
2715/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 07 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (Ketua) (.....
Drs. H. Abd. Rahman F.,M.Ag. (Sekretaris) (.....
Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota) (.....
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I. (Anggota) (.....

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP.196412311992031045

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt berkat limpahan rahmat, hidayah-Nya, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitupula, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Sayyidina Muhammad Saw.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada orangtua penulis bapak Roy dan Ibu Jumiaty karena berkat doa dan supportnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan juga bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A selaku pembimbing utama dan bapak Drs. H. Abd. Rahman F.,M.Ag selaku pembimbing pendamping. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah dan memajukan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pngabdiannya telh menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa terkhusus di Fakultas FUAD.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku ketua prodi Jurnalistik Islam.

4. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan, bapak/ibu ketua prodi, dosen pembimbing akademik, staf administrasi fakultas, dan dosen IAIN Parepare.
5. Ralstudio, selaku autor komik Perjalanan waktu sang permaisuri dan juga aplikasi Mangatoon yang telah menerbitkan dan menerjemahkan komik ke bahasa indonesia.
6. Suami dari penulis yakni Firdaus, yang selalu menemani dan mendukung sehingga sampai ditahap penyelesaian skripsi.
7. Teman teman seperjuangan Prodi Jurnalistik Islam.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran juga kritik demi kebaikan kesempurnaan dan perbaikannya hingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam berbagai bidang yang terkait dengan penelitian, serta menjadi pedoman untuk penelitian- penelitian yang akan datang.

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin
wassalamu Alaikum Wr. Wb

Parepare, 14 Desember 2022

20 Jumadil Awal 1444 H

Penulis,



Siti Nurhalisa
NIM:18.3600.017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nurhalisa
NIM : 18.3600.017
Tempat Tanggal Lahir : Kalimbua, 15 mei 2000
Program studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Feminisme Liberal Dalam Komik
Perjalanan Sang Permaisuri Terbitan
Mangatoon

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Desember 2022
20 Jumadil Awal 1444 H

Penyusun,



Siti Nurhalisa
NIM.18.3600.017

ABSTRAK

Siti Nurhalisa. *“Analisis Feminisme liberal Dalam Komik Perjalanan Waktu Sang Permaisuri Terbitan Mangatoon”* (bimbingan oleh Abd. Halim, dan Abd. Rahman F)

Penelitian ini menganalisis mengenai feminisme liberal yang ada pada komik, dengan fokus kajian yakni mengenai perempuan dalam feminisme. Kemudian menggunakan Teori Semiotika Charles Sander Pierce.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif, dengan kajian analisis semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni analisis dan dokumentasi pada setiap bagian-bagian dalam chapter komik “perjalanan waktu sang permaisuri”, yang mengandung adanya unsur feminisme liberal dan menjadi pusat penelitian. Teknik analisis data, menggunakan metode teori semiotika Charles Sander Pierce dengan tiga unsur yaitu, interpretan, representasi, dan objek. Melalui beberapa observasi dengan dokumen yang relevan, akhirnya peneliti menemukan beberapa gambaran mengenai feminisme liberal pada beberapa chapter dalam komik yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tanda, dialog, dalam beberapa chapter memiliki makna tersendiri yang berhubungan dengan perempuan terkhusus mengenai feminisme liberal itu sendiri, yakni mengenai citra perempuan, posisi perempuan, perempuan dengan pemikiran yang kritis, dan perempuan dengan wawasan luas yang mungkin hanya beberapa yang mengerti. Sebagaimana yang diketahui, feminisme liberal menginginkan adanya kesetaraan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan adanya kepekaan terhadap kaum perempuan. juga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siapapun yang ingin belajar mengenai gambaran feminisme di beberapa karya sastra seperti novel, cerpen, komik, dan lain sebagainya.

Kata kunci : Analisis, feminisme, semiotika, komik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	11
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Tinjauan konseptual.....	23
1. Analisis	23
2. Feminisme.....	24
3. Komik	26
4. Perempuan	28
5. Aplikasi Mangatoon.....	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian	33

C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Feminisme Liberal dalam Komik Perjalanan waktu Sang Permaisuri	40
1. Citra perempuan	40
2. Posisi perempuan	41
3. Perempuan dengan pemikiran kritis	43
4. Perempuan dengan wawasan Luas	44
B. Analisis Feminisme Liberal dalam Komik Perjalanan waktu Sang Permaisuri Terbitan Mangatoon	45
1. Citra perempuan	45
2. Posisi perempuan	54
3. Perempuan dengan pemikiran kritis	58
4. Perempuan dengan wawasan luas	61
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Analisis semiotika gambaran tokoh bingyue yang kuat	46-47
Tabel 4.2	Analisis tokoh <i>bingyue</i> Teguh dan percaya diri	50
Tabel 4.3	Analisis Tokoh <i>bingyue</i> dengan keahlian bela diri	52
Tabel 4.4	Analisis posisi perempuan tokoh <i>Bingyue</i>	54-55
Tabel 4.5	Analisis penggambaran bingyue dengan pemikiran kritis	58-59
Tabel 4.6	Analisis penokohan bingyue dengan pemikiran kritis	60-61
Tabel 4.7	Hasil analisis penokohan bingyue dengan wawasan luas	63
Tabel 4.8	Analisis penokohan bingyue yang berwawasan luas	65

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul gambar	Halaman
Gambar 1. 1	meminta izin ikut perang	8
Gambar 4.1	Berbicara dengan pangeran ke-3	46
Gambar 4.2	Menutup mata dengan kain	50
Gambar 4.3	Berbicara tegas tentang keahlian gadis jingbei	52
Gambar 4.4	Menjelaskan kekuatan kelompoknya	54
Gambar 4.5	Memikirkan posisinya	59
Gambar 4.6	Bicara pada pangeran ke-3 akan posisinya	60-61
Gambar 4.7	Berhadapan dengan prajurit Mu	62
Gambar 4.8	Memberikan wejangan	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama berabad-abad, perempuan senantiasa terikat dalam ketimpangan gender yang kerap tercermin pada karya-karya sastra. Meskipun merupakan wadah bagi kesenjangan gender, karya sastra juga dapat menjadi wahana dalam meningkatkan kesadaran perempuan.

Karya sastra pada hakikatnya merupakan seni yang bermediumkan bahasa dan tercipta melalui proses yang intensif, selektif, dan subjektif. Penciptaan suatu karya sastra bermula dari pengalaman batin pengarang yang dikonstruksikan dengan imajinasi sehingga akan dihasilkan sebuah karya yang tidak sekedar menghibur, tetapi juga sarat dengan makna dan mempunyai nilai edukatif.¹

Makna yang terkandung di dalam karya sastra diharapkan mampu memberikan kepuasan intelektual dan kekayaan batin bagi para penikmatnya. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya, karya tersebut sering tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembacanya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian sastra agar sebuah karya sastra dapat dipahami, dan dinikmati oleh para penikmat sastra²

¹ D Damono, S, "Pengarang, karya sastra dan pembaca," *LINGUA: jurnal ilmu bahasa dan sastra*, 2006, 1.

² J Abidin, "Deiksis dalam novel merindu baginda nabi karya habiburrahman el shirazy." (2019).

Sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Sastra juga dapat menggunakan bahasa sebagai medium yang artinya menampilkan gambaran kehidupan sebagai gejala sosial. Oleh karena itu sastra dikatakan sebagai lembaga sosial.³ Karya-karya sastra berfungsi menampilkan kembali realitas kehidupan manusia agar manusia dapat mengidentifikasikan dirinya dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna.⁴ Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang sering kali ingin menampilkan nilai-nilai pada kehidupan.⁵

Karya sastra sering menampilkan eksistensi perempuan beserta persoalan-persoalan yang mewarnai perjalanan hidup perempuan tersebut.

Karya sastra diciptakan tidak hanya melalui imajinasi yang dilakukan oleh pengarang, tetapi dapat juga dari hasil pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang tersebut berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya, masalah yang diketengahkan adalah masalah-masalah yang sedang terjadi.

Sastra merupakan karya imajinasi yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat. Hasil dari imajinasi yang dilakukan oleh pengarang

³ W Siswanto, *Pengantar teori sastra*. Grasindo, 2008.

⁴ Esti, *Pengajaran sastra*. Ombak, 2013.

⁵ M. H. Purnomo, "Menguak Budaya dalam karya sastra: Antara kajian sastra dan budaya, endogomi," *jurnal ilmiah kajian antropologi*, 2010, 75–82.

tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut misalnya drama, cerpen, puisi, komik, dan novel.

Atar menjelaskan bahwa di dalam karya sastra digambarkan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita di dalamnya. Beberapa karya sastra tersebut adalah komik, novel, cerita pendek, puisi maupun drama.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah yang di dalamnya memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan cara yang khas. Salah satu karya sastra tersebut adalah komik.

Komik sendiri merupakan susunan gambar yang bertujuan memberikan informasi. Dindonesia sejarah komik dapat ditemukan dimana saja. Adapun komik termasuk dalam jenis sastra dikarenakan terdapat unsur instrinsik dan ekstrintik.

Saat ini, komik menjadi hal yang digandrungi pemuda indonesia dari berbagai kalangan. Banyak ditemukan penyedia-penyedia layanan membaca komik digital, baik legal maupun ilegal. Penyedia layanan membaca komik yang legal misalnya *mangatoon*. Aplikasi baca komik online ini tengah diminati oleh para penyuka cerita bergambar tersebut. Selain praktis dan terdiri dari banyak genre dan banyak pilihan cerita.

⁶ R. Y Iskandar, "Citra perempuan sunda didalam karya sastra dan film," *Jurnal sosioteknologi*, 2012, 97–104.

Komik merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan tokohnya sampai tokoh tersebut mengalami peristiwa yang mampu mengubah nasib kehidupannya. Sebagai karya sastra, komik lebih sedikit peminatnya daripada jenis karya sastra yang lain seperti novel. Hal ini beralasan, komik dapat memberi gambaran secara tidak langsung tentang kehidupan manusia dan sekelilingnya sehingga tidak tertutup kemungkinan bagi pembaca menemukan dunia baru, pengalaman baru, atau peristiwa baru yang kurang mendapat perhatian sama sekali.⁷

Al-Qur'an sendiri telah berbicara tentang penciptaan manusia (Adam dan Hawa) dari satu entitas yang sama, Allah swt. Berfirman (QS. an-Nisa “[4]:

1)
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahannya:

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”⁸

⁷ Y. Tresnawati, D., Satria, E., & Adinugraha, “Pengembangan aplikasi komik hadits berbasis multimedia,” *Jurnal algoritma*, 2016, 99–105.

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)h.104

Feminisme juga mempengaruhi penciptaan karya sastra. Bermunculan karya sastra yang menyorot kehidupan perempuan dengan berbagai sisi.

Sastra feminis secara sosiologis berakar dalam pemahaman mengenai inferioritas perempuan. Sebagai salah satu aktivitas kultural, sastra perempuan pasti dibedakan dengan sastra bongkar, mendekonstruksi sistem penilaian terhadap karya sastra yang pada umumnya selalu ditinjau melalui pemahaman laki-laki.

Unsur feminisme yang dominan ditunjukkan dalam komik perjalanan waktu sang permaisuri terbitan mangatoon adalah feminisme liberal. Feminisme liberal yang ditunjukkan dalam komik adalah feminisme yang menjunjung tinggi kesetaraan gender.⁹ Gender merupakan konstruksi sosial dan bukan berasal dari biologis, sehingga perempuan dan laki-laki sesungguhnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan.¹⁰ Komik perjalanan waktu sang permaisuri terbitan mangatoon menggambarkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki yang sejalan dengan pandangan feminisme liberal. Hal tersebut dapat dilihat dari citra perempuan yang kuat, rasional, berpendidikan, posisi perempuan sebagai pemimpin, perempuan yang tidak inferior, serta diskriminasi terhadap perempuan berupa marginalisasi dan pelabelan negatif.

Berfirman dalam QS. al-Mujadilah [58]: 11

⁹ I. A. M Darmayanti, "Seksualitas perempuan bali dalam hegemoni kasta: kajian kritik sastra feminis pada dua novel karangan oke rusmini," *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*, 2014, 3(2).

¹⁰ A. Andes, "Feminisme pada novel cinta suci zahrana karya habiburahman el shirazy. Bahtera," *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 2012, 52–58.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahannya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹¹

Secara universal perempuan berbeda dengan laki-laki. Perbedaan tersebut tidak hanya terbatas pada kriteria biologis, melainkan juga pada kriteria sosial budaya, yang selanjutnya terwakili dalam dua konsep, yaitu seks (jenis kelamin) dan gender. Pengertian seks secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi-biologi. Seks mengacu pada struktur, mekanisme reproduksi, hormon, dan ciri-ciri fisik, misalnya laki-laki mempunyai penis, memiliki jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan memproduksi ASI (Air Susu Ibu). Secara biologis alat-alat tersebut bersifat permanen, tidak dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain dan telah menjadi ketentuan Tuhan yang diberikan pada manusia sejak lahir atau sering disebut sebagai kodrat.¹²

Di sisi lain gender adalah sifat dan perilaku yang melekat pada laki-laki ataupun perempuan, yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya, sebagai contoh perempuan dikenal lemah lembut, emosional, sensitif, serta keibuan, sedangkan laki-laki lebih dikenal sebagai sosok yang kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Gender tidak bersifat permanen, tidak berlaku untuk

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) h.803

¹² E. P Masadi, “Pengaruhutamaan Gender Dalam Birokrasi (Studi Tentang Kesetaraan Gender Bagi Aparatur Sipil Negara Dalam Rekrutmen Pejabat Struktural di Pemerintah Kota Surabaya)” (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020).

selamanya, serta dapat berubah-ubah tergantung pada waktu (tren) dan tempatnya. Proses terbentuknya gender disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya dengan dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, dan dikonstruksi baik secara sosial maupun kultural. Jika dilihat dari sejarah terbentuknya, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan telah melalui proses yang sangat panjang, sehingga tidak jarang membuat sebagian orang menganggap gender adalah kodrat yang bersumber dari Tuhan YME.

Perjalanan Waktu Sang Permaisuri adalah sebuah komik yang menceritakan kisah seorang wanita dari masa depan bernama Chu Xingyue, yang melakukan reinkarnasi ke masa lalu ke dalam tubuh seorang perempuan yang dikenal lemah polos dan sering tertindas bernama Chu Bingyue. Setelah Chu Xingyue masuk ke dalam raga Bingyue, Bingyue berubah menjadi pribadi yang kuat dari sebelumnya.

Perjalanan Waktu Sang Permaisuri menceritakan sosok perempuan yang selalu ditindas lalu meninggal. Sehingga suatu ketika ia hidup kembali reinkarnasi seseorang di masa depan yang mengubah hidup seorang Chu Bingyue. Pada pandangan umumnya, wanita merupakan sosok yang lemah lembut tetapi tokoh Chu Bingyue merupakan gambaran karakter wanita yang dulu lemah berubah menjadi lebih kuat, ahli menggunakan panah dan bertarung seperti layaknya lelaki, ini sesuai dengan unsur-unsur feminisme liberal. Dari segi posisi, Chu Bingyue merupakan seorang permaisuri. Meski ia merupakan orang penting di kerajaan tetapi penampilan karakter Chu Bingyue sebagai tokoh yang ahli menggunakan panah dan bertarung menunjukkan sikap feminisme liberal.



Gambar1.1 meminta izin ikut perang

Gambar 1.1 merupakan gambar yang menunjukkan karakter yang kuat dari chun Bingyue setelah berenkarnasi dengan seseorang dari masa depan. Pada gambar 1.1 terlihat tokoh Chu Bingyue menawarkan dirinya untuk ikut melawan prajurit. Ikutnya Chu Bingyue dalam perang menunjukkan sisi kuat dari tokoh utama. Dimana pada umumnya yang ikut perang di didominasi oleh kaum laki-laki, tetapi pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa perempuan juga bisa ikut ambil bagian dalam perang.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis merasa tertarik mengeksplorasi permasalahan ini lewat skripsi dengan mengangkat judul **“Analisis Feminisme Liberal Dalam Komik Perjalanan Waktu Sang Permaisuri Terbitan Mangatoon”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran feminisme liberal dalam adegan dan dialog komik perjalanan waktu sang permaisuri?
2. Bagaimana Analisis feminisme liberal dalam komik perjalanan waktu sang permaisuri terbitan mangatoon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran feminisme liberal dalam adegan dan percakapan komik perjalanan waktu sang permaisuri.
2. Untuk mengetahui feminisme liberal dalam komik perjalanan waktu sang permaisuri terbitan mangatoon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Kegunaan teoritis, bagi peneliti peneliti lain, pembelajaran sastra, pengapresiasi atau penikmat sastra, serta masyarakat umum dapat menemukan eksistensi komik perjalanan waktu sang permaisuri terbitan

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya. Penelitian tentang komik ini dapat memotivasi penelitian-penelitian lain untuk melakukan dengan hasil yang lebih baik lagi.

- b. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Pare-pare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian ini di temukan penelitian yang sejenis dan dapat di gunakan sebagai acuan serta perbandingan dalam penyusunan penelitian yang di lakukan

1. *Eksistensi Perempuan dan Konstruksi Budaya dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis* oleh Hani Solikhah, Tahun 2011. Penelitian ini menggambarkan peran Srintil yang menghadirkan sebuah pencerahan terhadap hak-hak perempuan Adapun hasil penelitian bentuk-bentuk eksistensi yang dapat dibuktikanya meliputi (1) eksistensi perempuan Srintil dalam pandangan masyarakat umum (2) eksistensi perempuan Srintil dalam bidang ekonomi (3) eksistensi perempuan Srintil dalam menentukan cinta.¹³ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yakni meneliti mengenai eksistensi perempuan di berbagai bidang baik itu ekonomi dan masyarakat, sama hal nya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni melihat eksistensi perempuan dalam komik yang berperan dalam berbagai bidang tanpa melihat gender. perbedaan objek penelitian sebelumnya adalah novel, dan penelitian yang akan dilakukan yakni komik.

¹³ Hani Solikhah, “Eksistensi Perempuan dan Konstruksi Budaya dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis” (2011).

2. *Femisme Penokohan Mbak Wid pada Roman Biola Tak Berdawai Konteks Feminisme Eksistensialis Simon De Beauvoir* oleh Mega Purwaningrum dari Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk feminisme eksistensialis penokohan Mbak Wid antara lain figur Mbak Wid sebagai seorang dokter, seorang peramal, seorang ibu, seorang intelek, seorang yang unik, dan seorang yang pekerja keras. Dapat diketahui eksistensinya ialah sebagai Diri bukan Liyan, terdapat dalam penokohnya.¹⁴ Penelitian yang akan dilakukan juga meneliti tentang feminisme penokohan dalam komik. Perbedaan penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian dan juga aliran feminisme yang dipakai.
3. *Kritik Sastra Feminisme dalam Komik kaicho wa meido sama* penelitian yang dilakukan Made Yani Anggrawati,dkk. Prodi sastra jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana tahun 2020. Dalam komik *kaicho wa meido sama*. Unsur feminisme yang ditunjukkan dalam penelitian ini yakni unsur feminisme liberal yakni kesetaraan gender.¹⁵ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan hanya terletak pada objek penelitian yang berbeda judul. Persamaannya, meneliti tentang feminisme liberal dalam komik.

¹⁴ Mega Purwaningrum, “Femisme Penokohan Mbak Wid pada Roman Biola Tak Berdawai Konteks Feminisme Eksistensialis Simon De Beauvoir” (Universitas Negeri Surabaya, n.d.).

¹⁵ dkk Made Yani Anggrawati, “Kritik Sastra Feminisme dalam Komik kaicho wa meido sama,” *sastra jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*, 2020.

B. Tinjauan Teoritis

1. Feminisme liberal

Rosemarie Tong adalah seorang filsuf feminis Amerika Serikat. Selain menjadi filsuf feminis, dia juga merupakan profesor emeritus terkemuka etika perawatan kesehatan di Departemen Filsafat di University of North Carolina, Charlotte. Penelitian Tong difokuskan pada masalah etika dalam perawatan jangka panjang, peningkatan kognitif dan genetika. Dia telah diakui atas kontribusinya pada bioetika, reformasi perawatan kesehatan, teknologi genetik dan reproduksi, dan implikasi pengasuhan bagi orang tua dan anak-anak, peran yang dilakukan terutama oleh wanita.

Menurut Tong, yang paling ia hargai dari pemikiran feminis adalah meskipun pemikiran feminisme mempunyai awalan namun, tidak memiliki akhir. Dan karena hal itu, pemikiran feminis tidak memiliki akhir yang sudah ditentukan sebelumnya, pemikiran feminis memungkinkan perempuan agar berfikir dengan pemikirannya sendiri. Bukan kebenaran semata, tetapi kebenaran yang mampu membebaskan perempuan.¹⁶

Dalam buku *feminist thought* yang ditulis Rosemarie pada tahun 1998, kemudian diterjemahkan oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro pada tahun 2009, ia menjabarkan mengenai kedudukan perempuan dalam pandangan feminisme liberal klasik hingga modern.

Feminisme liberal merupakan feminisme pertama yang terlahir atas dasar-dasar liberalisme yang menjunjung tinggi otonomi individu. Pandangan

¹⁶ Rosemarie Putnam Tong, *feminist thought* (Jalasutra, 2009).

liberalisme yang memengaruhi munculnya feminisme liberal ialah fokus terhadap kebebasan serta otonomi individu.

Salah satu feminis pada abad-18 bernama Mary Wollstonecraft sangat memperjuangkan pendidikan yang setara. Pada abad ke-18 kekayaan berdampak negatif pada perempuan borjuis yang sudah menikah. Wollstonecraft melihat bahwa perempuan dilarang ke luar rumah yang mengakibatkan kesehatan menurun, mereka hanya mengurus rumah tangga dan tidak dibiarkan mengambil keputusan sendiri. Jika laki-laki diberlakukan sama seperti perempuan, untuk tetap di rumah maka laki-laki juga memiliki sifat yang sama seperti memasak dan mengurus pekerjaan rumah. Perempuan dilarang untuk berpikir sesuai nalar. Laki-laki dididik dalam keberanian, pengendalian diri, keadilan dan kekuatan mental, sementara perempuan yang bersifat emosional seperti kesabaran, kepatuhan, keuletan.¹⁷

Keadaan sosial budaya pada masa itu yang membuat para feminis memperlakukan pendidikan. Masyarakat seharusnya memberikan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam hak mendapat pendidikan. Perempuan harus menjadi manusia yang utuh. Perempuan tidak dihadirkan untuk menyempurnakan kehidupan orang lain tetapi menjadi bernilai dan memiliki tujuan dalam menentukan kehidupannya sendiri.

Hingga pada abad ke-19 muncul tokoh feminis yang menyuarakan perempuan harus memiliki hak pilih agar dapat mendapat kesetaraan dengan laki-laki dalam berbagai bidang politik dan ekonomi. Terlepas dari hubungan romansa yang dijalani oleh John Stuart Mill dan Harriet Taylor, mereka

¹⁷ Rosemarie Putnam Tong, *feminist thought* (jelasutra, 2009).

sempat mengalami perbedaan dalam pandangan pernikahan dan perceraian. John Stuart Mill mendorong pasangan untuk menikah dan mempunyai anak pada usia matang serta hidup di keluarga besar, sehingga jika perceraian terjadi pada kedua orang tua anak maka efek buruk dalam diminimalkan. Perbedaan pendapat terjadi pada Harnet Taylor yang mengatakan bahwa perempuan yang sudah menikah tidak dapat menjadi orang yang sungguh-sungguh setara dengan suaminya, kecuali ia memiliki kepercayaan diri dan rasa bahwa ia berhak atas kesetaraan itu. Sederhananya, untuk menjadi kawan dan tidak menjadi budak dari suami, istri harus mempunyai penghasilan dari pekerjaan di luar rumah.

Abad ke-20an di amerika muncul Betty Frieden, salah satu tokoh feminis yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan status perempuan dengan menerapkan tekanan legal, status sosial terhadap lembaga dan partai politik. Betty menulis dalam buku yang berjudul *The Feminist Mistique* mengenai kedudukan perempuan dalam rumah dan karir. Menurutnya, perempuan kelas menengah yang menjadi ibu rumah tangga merasa hampa dan muram, sehingga lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbelanja, mempercantik diri, memuaskan suami, dsb.

Jalan keluar yang diberikan Betty ialah kembali ke sekolah dan ikut berperan dalam ekonomi keluarga dengan tetap melakukan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan berkarier. Ia juga memberikan jalan keluar bagi perempuan yang sulit menangani karir dan rumah tangga. Perempuan harus melakukan pergerakan sehingga menyadari keterbatasan dirinya dan bekerja sama dengan laki-laki untuk mengubah sudut pandang masyarakat pada

bidang publik, kepemimpinan, dsb. Dan laki-laki mulai ikut memikul beban keluarga yakni, ekonomi, rumah, dan anak-anak secara bersama dengan perempuan. Feminisme liberal mengharapkan adanya kebebasan perempuan dari peranan gender yang operasif. Negara juga diharapkan ikut menjamin dan bertanggung jawab agar tak ada lagi diskriminasi pada perempuan dalam bentuk apapun. dan menjamin perempuan terbebas dari pelecehan seksual, pemerkosaan, dan kekerasan. Feminis liberal penting dalam pergerakan feminisme dengan perjuangannya untuk perempuan agar mendapat persamaan hak, peniadaan diskriminasi di tempat kerja dan perubahan hukum yang lebih memperhatikan perempuan.

Penggambaran citra perempuan yang biasanya lemah lembut, emosional, dan keibuan yang berbalik dengan penggambaran laki-laki yang kuat, hal ini tidak sesuai dengan feminisme liberal. Menurut lorber, Feminisme liberal menjunjung pemikiran perbedaan gender tidak berdasar pada biologis, serta perempuan dan laki-laki sesungguhnya tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan.¹⁸

Feminisme liberal memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki dalam beberapa aspek meskipun terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perempuan bukanlah makhluk inferior.¹⁹ Perempuan dan laki-laki harusnya memiliki kesamaan hak dalam beberapa aspek seperti pendidikan, pekerjaan di ranah publik, sosial , dsb. Hal ini sejalan dengan

¹⁸ Judith Lorber, *The Variety of Feminisms and their Contributions to Gender Equality* (Oldenburger Universitätsreden, 1997).

¹⁹ Judith Lorber, *The Variety of Feminisms and Their Contributions to Gender Equality* (Oldenburger Universitätsreden, 1997).

pendapat Tong. jika masyarakat ingin mencapai kesetaraan seksual atau keadilan gender, maka masyarakat harus memberi kesempatan kepada perempuan hak-hak politik dan hak ekonomi yang sama serta pendidikan yang sama seperti laki-laki.²⁰

2. Fokus kajian feminisme liberal

Seperti yang dikatakan tong sebelumnya, feminisme memiliki awalan namun, tidak memiliki akhir. Selamanya, kaum perempuan akan terus menyuarkan hak-haknya. Feminisme liberal akan tetap hidup sebab kekuatan tidak dapat disangkal. Perjuangan reformasi di bidang baik dalam pendidikan, sosial, masyarakat, dan hukum telah memperbaiki hidup kaum perempuan. Dengan gerakan para feminis liberal perempuan telah mencapai posisi profesional dalam status sosial.

Hak pilih merupakan standar dalam kesetaraan gender. Perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan yang bermakna sesuai dengan keinginannya disektor publik tanpa ada paksaan untuk mengorbankan perkawinan dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga untuk karir yang tinggi.

Pencapaian tujuan yang sederhana semisal, menciptakan kesempatan kerja yang setara antara perempuan dan laki-laki, memerlukan usaha yang lebih banyak dari pada usaha individu seorang perempuan, tujuan ini menuntut usaha dari seluruh masyarakat yang berkompeten dengan memberikan pendidikan awal yang sama terhadap perempuan dan laki-laki.

²⁰ Rosemarie Putnam Tong, *feminist thought* (jalasutra, 2009).

Kita berhutang kepada feminisme liberal atas tujuan reformasinya dibidang pendidikan dan hukum yang telah memperbaiki kualitas hidup perempuan.

Martha Christina Tiahahu dan Cut Nyak Dien merupakan pahlawan panglima perang perempuan yang ikut berperang melawan penjajah. Bahkan menjadi pemimpin pasukan yang pada pemikiran awam hanya bisa dilakukan oleh seorang laki-laki. Namun, hal ini menjadi gambaran bahwa perempuan bisa memikul beban yang berat atau pekerjaan yang setara dengan laki-laki dalam berbagai bidang terlepas dari perbedaan yang pasti ada.

Dewi Sartika dan R.A Kartini, dikenang sebagai orang yang memperjuangkan hak kaum perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Raden Ajeng Kartini dalam memperjuangkan pendidikan untuk perempuan berawal dari rasa sedih melihat kaum nasib kaum perempuan di daerah asalnya Rembang-Jawa Tengah. Pada akhir abad 19 sampai awal abad 20, Kaum perempuan di Indonesia belum memperoleh kebebasan dalam berbagai hal. Kaum perempuan saat itu belum diizinkan untuk memperoleh pendidikan yang tinggi seperti pria bahkan belum diizinkan menentukan jodoh atau suami sendiri, dan lain sebagainya. Kegelisahan itu mengantarkan R.A Kartini sebagai pahlawan perempuan Indonesia, yang gerakannya berdampak terhadap perempuan Indonesia.. Jika merujuk pada abad 21 ini, perempuan sudah lebih banyak mencicipi dunia pendidikan bahkan beberapa di antaranya medapati tempat baik di masyarakat secara umum. Seperti Najwa Shihab yang telah menjadi pewara perempuan dengan kemampuannya, mantan presiden RI ke-5 Megawati Soekarno Putri, Puan Maharani yang

sekarang menjabat sebagai Ketua DPR RI, bahkan beberapa nama hebat lainnya dengan kemampuan di bidang masing-masing.²¹

Dalam Agama islam, ada tiga fatwa ulama yang menjadi tuntunan tentang perempuan yang membahas wanita karir. Yakni, mereka membolehkan wanita bekerja tanpa syarat apapun, tidak membolehkan sama sekali, dan ketiga membolehkan dengan beberapa syarat tertentu.

Namun, secara garis besar ulama sepakat untuk membolehkan seorang perempuan untuk bekerja diluar rumah, tetapi dengan syarat dan batasan tertentu jelas yang harus dipatuhi jika seorang perempuan ingin bekerja atau berkarier terutama harus mendapatkan izin dan ridho dari suami.

3. Semiotika Model Charles Sanders Peirce

Semiotika ialah ilmu tentang tanda. Istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Secara etimologi, semiotika berhubungan dengan kata *sign*, *signal*. Tanda ada dimana-mana dan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari manusia.²²

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari

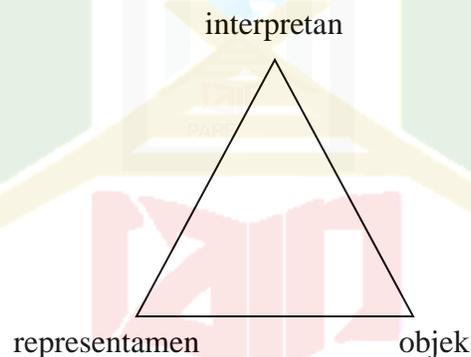
²¹ Ami Khairunnisa, “ANALISIS FEMINIS CERPEN ILONA KARYA LEILA S. CHUDORI” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021).

²² Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dan Penelitian Komunikasi* (Makassar: Alauddin Press, 2012).

jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things) memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dicampurkan adukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate).²³

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.²⁴

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya.



Gambar 2.1 Triangle Meaning

- a. Sign, Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- b. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.

²⁴ Indiwani SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 13

- c. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sign (Representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.

1). Qualisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.

2). Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.

3). Legisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

- b. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi icon, (ikon), indeks (indeks), dan symbol (simbol).

- 1). Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
 - 2). Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu secondness. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - 3). Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
- c. interpretan, tanda dibagi menjadi rheme, dicisign, dan argument
- 1). Rheme, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
 - 2). Dicisign (dicentsign), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
 - 3). Argument, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness).²⁵

²⁵ Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Ghalia Indonesia,2015), h. 25-26

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan teori feminisme yang dikemukakan oleh Tong juga Charles, dan menggunakan teori semiotika yang dipaparkan oleh Charles Sanders.

C. Tinjauan konseptual

1. Analisis

Analisis secara umum merupakan aktivitas atau kegiatan mencari mengurai, membedakan, memilih, sesuatu hal untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan mencari maknanya. Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.²⁶

Analisis perlu dimengerti karena digunakan di berbagai bidang ilmu. dari ekonomi, matematika, kesastraan, sosial, dan ilmu lainnya menggunakan istilah analisis dengan makna yang sesuai dengan konteksnya. analisis biasanya digunakan saat hendak melakukan sebuah penelitian ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, dan suatu peristiwa yang terjadi. Analisis adalah usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail dan mencari makna.

Analisis kesastraan, fiksi, puisi, ataupun yang lain adalah untuk memahami secara lebih baik karya sastra yang ingin di analisis, di samping untuk membantu menjelaskan pembaca yang kurang dapat memahami karya

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

itu. Dengan menganalisis, maka peneliti atau pembaca dapat dengan mudah mengetahui makna dari bidang ilmu yang diteliti.

Karya sastra merupakan salah satu jenis hasil budidaya masyarakat yang dinyatakan dengan Bahasa, baik lisan maupun tulis yang mengandung keindahan.²⁷

Analisis bentuk penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau norma-normanya.²⁸ Dalam hal ini, karya sastra merupakan struktur yang ruwet. Dengan melakukan analisis, karya sastra yang kompleks dan rumit dapat dipahami. Contohnya, kita akan lebih mudah memahami novel Sitti Nurbaya, misalnya setelah menganalisis unsur-unsur yang membangun novel tersebut. Hal ini karena, dengan menganalisis unsur tokoh-tokoh dalam novel, alur dan unsur cerita, serta Bahasa yang digunakan kita sudah mengetahui dan memahami isi novel tersebut.²⁹

2. Feminisme

Feminisme berasal dari kata *femme*, femina, yang berarti perempuan. Akar feminisme dimulai pada awal abad-18 dan abad-19. Definisi feminisme sebenarnya cenderung bermacam-macam. Penyebabnya dibentuk oleh ideologi, politik, agama, ras, dan budaya masing-masing perempuan. Sedangkan dasar pemikiran feminisme adalah pengalaman perempuan sendiri.

²⁷ Suraiya,S.(2017).Kritik Sastra Feminis dalam Karya Kahlil Gibran. Jurnal adabiya, 18(2), 48 60.

²⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik sastra* (Yogyakarta: Lukman, 1982).

²⁹ Wiyatmi, *Kritik Sastra Feminis teori dan aplikasinya*, ed. oleh Aditya Pratama (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

Feminisme adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya mengatakan hakikat perjuangan feminisme adalah kesamaan, martabat, dan kebebasan untuk mengontrol raga dan kehidupan.

Pemahaman dan perbedaan antara konsep seks dan gender sangatlah diperlukan dalam melakukan analisis untuk memahami persoalan-persoalan ketidakadilan sosial yang menimpa kaum perempuan. Membahas feminisme berarti membahas tentang kondisi kedudukan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, karena kondisi perempuan dalam suatu masyarakat merupakan masalah martabat manusia. Konsep awal dari gerakan feminisme adalah emansipasi. Namun, emansipasi berbeda dengan feminisme. Apabila dilihat dari keluasan maknanya, makna feminisme lebih luas daripada makna emansipasi.

Wolf mengartikan feminisme sebagai sebuah teori yang mengungkapkan harga diri pribadi dan harga diri semua perempuan. Pada pemahaman yang demikian, seorang perempuan akan percaya pada diri mereka sendiri. Sementara itu, Budianta mengartikan feminisme sebagai suatu kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin.³⁰

³⁰ Adib Sofia, Aplikasi Kritik Sastra Feminisme "Perempuan Dalam Karya-Karya Kuntowijoyo" (Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta, 2009), 13.

Menurut William Outwaite, feminisme didefinisikan sebagai advokasi atau dukungan terhadap kesetaraan wanita dan pria, diiringi dengan komitmen untuk meningkatkan posisi wanita dalam masyarakat. Istilah ini mengasumsikan adanya kondisi yang tidak sederajat antara pria dan wanita, baik itu dalam bentuk dominasi pria (patriarki), ketimpangan gender, atau efek sosial dari perbedaan jenis kelamin. Sedangkan Nicholas Abercrombie dkk. berpendapat feminisme adalah paham yang membela kesetaraan peluang bagi laki-laki dan perempuan. Perempuan diperlemah secara sistematis dalam masyarakat modern, feminisme merupakan gerakan sosial yang secara bertahap telah memperbaiki posisi perempuan dalam masyarakat Barat.³¹

Feminisme merupakan bentuk perjuangan untuk mengubah struktur sosial yang tak adil terhadap perempuan menjadi adil untuk perempuan dan laki-laki. Gerakan feminisme ini menuntut hak yang sama antara dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan hak sipil lainnya. Feminisme menginginkan perempuan senantiasa diikuti sertakan dalam beberapa bidang tersebut.

3. **Komik**

Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik juga dapat diartikan sebagai cerita yang

³¹ Nicholas Abercrombie dkk., Kamus Sosiologi, terj. Desi Noviyani dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 202.

bertekankan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan panduan kata-kata. Pengertian lain dari komik yaitu salah satu karya seni yang memerlukan persepsi karena keunikannya sebagai seni yang naratif tetapi juga visual.

Scott McCloud menjelaskan komik merupakan gambar yang ditempatkan dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetis pada pembaca.³²

Nana Sudjana & Ahmad Rivai mendefinisikan komik sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya.³³

Komik masuk dalam kategori seni gambar yang tidak bergerak yang berisi informasi dan hiburan untuk dibaca oleh pembacanya.

Menurut Ricky W. Putra, komik dibagi menjadi beberapa jenis :

a. Kartun

Komik kartun berisikan satu tampilan yang membuat gambar dan tulisan, biasanya memuat unsur kritik, sindiran serta humor.

b. Komik potongan (comic strip)

Komik ini memuat penggalan gambar yang disatukan sehingga membentuk alur cerita pendek. Komik potongan ini umumnya dibuat bersambung atau cerita bersambung.

c. Komik tahunan (comic annual)

³² Scott McCloud, *Understanding Comics: The Invisible Art*, 1993.

³³ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022).

Komik ini diterbitkan setiap satu bulan sekali atau satu tahun sekali. Komik ini memuat gambar dan tulisan yang membentuk alur cerita.

d. Komik online (web comic)

Sama seperti komik lainnya yang memuat gambar dan tulisan, komik online juga berisikan dua hal tersebut. Perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan. Web comic menggunakan media internet untuk mempublikasikan komiknya, karena dianggap lebih mudah menjangkau berbagai kalangan.

e. Komik ringan (comic simple)

Hampir sama seperti komik lainnya, komik ringan juga berisikan gambar dan tulisan. Hanya saja comic simple merupakan hasil karya sendiri yang difotokopi dan dijilid seperti komik pada umumnya.

f. Buku komik (comic book)

Komik book berisikan gambar dan tulisan yang membentuk cerita, kemudian dikemas menjadi sebuah buku.³⁴

4. Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wanita berarti perempuan dewasa. Dalam hal ini penulis menggunakan istilah wanita karena pemaknaan kata wanita lebih dekat dengan kesadaran praktis masyarakat. Bahwa kata wanita berasal dari kata wani (berani) dan ditata (diatur).

³⁴ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan media pembelajaran*, 2020.

Perempuan merupakan manusia yang menjadi lawan jenis laki-laki. Secara etimologis, perempuan berasal dari kata “empu” yang berarti “tuan” yakni orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar, adapula yang mengatakan artinya dihargai.

Murad mengatakan bahwa wanita atau perempuan adalah seorang manusia yang memiliki dorongan keibuan yang merupakan dorongan intinkif yang berhubungan erat dengan sejumlah kebutuhan organik dan fisiologis. ia sangat melindungi dan menyayangi anak-anaknya terutama yang masih kecil.³⁵

Sedangkan sebutan Permaisuri atau queen consort adalah sebutan bagi istri utama penguasa monarki (raja, sultan, atau kaisar). Kata permaisuri sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya perempuan tertinggi. Pada budaya tertentu, tidak semua istri seorang penguasa monarki bisa langsung mendapatkan gelar permaisuri. Ketika penguasa monarki memiliki lebih dari satu istri, kedudukan permaisuri lebih tinggi dari pasangan raja yang lain. Begitu pula dengan keturunannya, anak-anak raja dari permaisuri akan memiliki kedudukan lebih tinggi dan didahulukan menjadi pewaris takhta dibandingkan anak-anak raja dari istri yang lain.

Permaisuri harus berasal dari keturunan bangsawan atau memiliki status sosial yang tinggi. Setelah menjadi istri utama raja, permaisuri akan menjadi ibu negara serta terlibat dalam urusan politik kerajaan. Contoh permaisuri adalah Gusti Kanjeng Ratu Hemas, yang merupakan istri dari Sri Sultan Hamengkubuwana X dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

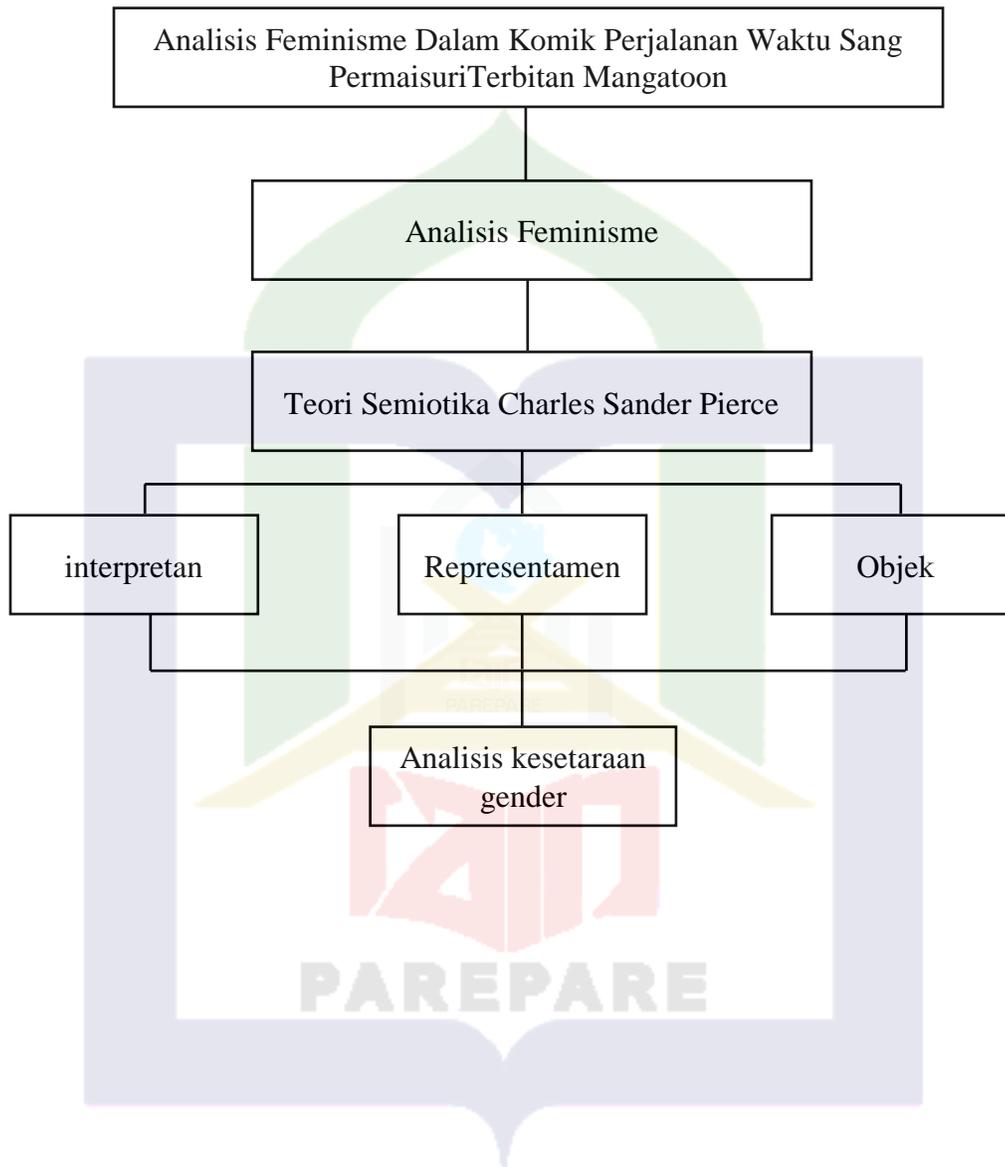
³⁵ Ibrahim, *Psikologi Wanita* (Bandung: Pustaka Hidatah, 2005).

5. Aplikasi Mangatoon

Salah satu media yang menyajikan komik digital online adalah Mangatoon. Mangatoon adalah aplikasi gratis untuk membaca komik, manhwa, manga, dan Novel di ponsel. Selain membaca komik, kita juga bisa menulis komik atau novel dan mengunggahnya di Aplikasi Mangatoon. Semua komik berwarna, komik bergenre action, romantis, komedi, fantasi, petualangan, horor dan lain-lain ada di aplikasi ini.

Aplikasi ini juga menyediakan Anime Jepang untuk di tonton. Hingga saat ini pengguna aplikasi Mangatoon sudah mencapai 10 juta pelanggan berdasarkan info aplikasi dari PlayStore terhitung sejak pertama kali rilis pada 5 Juli 2018. Aplikasi ini menyajikan ratusan komik berbagai genre kepada pembaca. Mayoritas komik yang ada dalam aplikasi ini adalah manhwa atau komik luar yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan sejumlah data, baik yang tertulis maupun lisan dari orang-orang serta tingkah laku yang diamati.

Penelitian kualitatif dikemukakan dari sisi lainnya bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.³⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.³⁸

³⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetak Keduapuluh Dua, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 6.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010, 3.

Umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka peneliti kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis feminisme liberal, yaitu studi yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri* sebagai objek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah konsentrasi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian harus diungkap secara eksplisit mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian ini menfokuskan pada komik *perjalanan waktu sang permaisuri* terbitan mangatoon.

C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, gambar dan paragraf yang mengandung feminisme liberal dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri* terbitan mangatoon.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cetakan Kesebelas, Bandung : Alfabeta, 2010, 25

Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa chapter cerita komik perjalanan waktu sang permaisuri terbitan manggatoon.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan data

Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian. Pengumpulan data disini berarti pencarian sumber-sumber penentuan akses ke sumber-sumber dan akhirnya mempelajari dan mengumpulkan informasi.⁴⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat.

1. Teknik Baca

Teknik baca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media berupa kata-kata atau bahasa tulis.⁴¹ Teknik ini dilakukan dengan membaca teks sastra yang berupa kalimat atau paragraf yang mengandung kepribadian dan kedudukan tokoh perempuan yang mengandung feminisme liberal di dalam komik perjalanan waktu sang permaisuri terbitan mangatoon.

2. Teknik Catat

Teknik catat dilakukan dengan mencatat dan mengklasifikasikan data. Teknik catat menurut Mahsun adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan

⁴⁰ M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), 172.

⁴¹ F. M. Hodgson, *Learning Modern Languages*, 1960.

bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.⁴² Data yang dicatat disertakan pula kode datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data yang diperlukan dalam rangka analisis data. Untuk selanjutnya, sumber data yang diperoleh dari artikel internet dicatat dan disertakan sumbernya.

E. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah data dikumpulkan adalah menganalisis data kemudian menyajikan hasil analisis data. teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan beberapa tahap analisis data, yaitu : 1) Mengidentifikasi, pada tahap ini akan dilakukan pencatatan hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian. 2) Mengklasifikasi, pada tahap ini dilakukan seleksi data, pemfokusan terhadap data. 3) Menganalisis, pada tahap ini akan dilakukan pemaparan analisis beberapa korpus data yang telah diklasifikasikan, sehingga dapat dipahami dengan jelas. 4) Mendeskripsikan, pada tahap ini akan dipaparkan korpus data yang telah diklasifikasikan sehingga mampu mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

⁴² Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komik perjalanan waktu sang permaisuri, merupakan komik terjemahan yang diterbitkan pada 25 juni 2019 di aplikasi mangatoon. Komik ini mengandung 3 genre yakni, romantis, kerajaan, dan time travel.

Komik ini bercerita tentang seorang perempuan (Chu Xingyue) yang melakukan reinkarnasi dari masa depan kembali ke masa lalu kedalam tubuh seorang permaisuri (Chu Bingyue). Chi Xingyue, bangun dalam tubuh Chu Bingyue dan terdasar dia sudah berada di tempat yang jauh dari asalnya dengan menggunakan pakaian China kuno. Namun saat terbangun, dia dikejar kejar oleh sekumpulan pasukan yang ingin membunuhnya. Dalam pelarian nya, ia ditemani oleh Pangeran Zhao Ling yang merupakan suami dari Chu Bingyue.

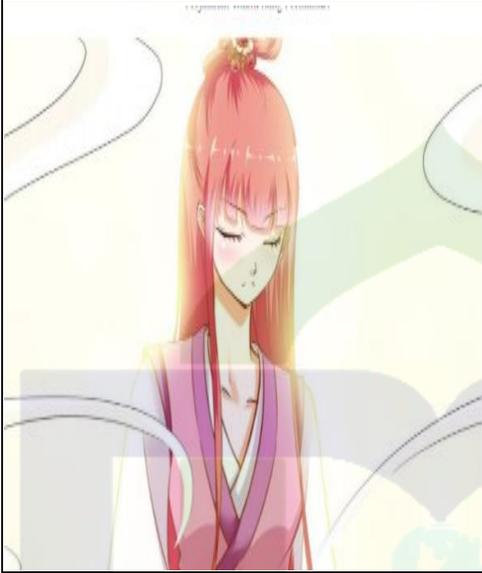
Dalam kebingungan nya, ia menyadari bahwa dia di masanya juga telah meninggal sama hal nya dengan Chu Bingyue. Namun, ia mengalami reinkarnasi dan masuk kedalam raga Bingyue. Anehnya, ia tidak kehilangan ingatan aslinya dan secara ajaib juga mengingat seluruh ingatan dari tubuh yang ia masuki. Xingyue mengetahui bahwa Bingyue memiliki masa lalu yang kelam dan menyedihkan sebelum ia meninggal dan Xinyue masuk ke dalam raganya.

Bingyue di kenal sebagai pribadi yang lemah, bodoh, mudah di tindas dan di perbudak cinta oleh pangeran pertama Zhao Xuan yang sangat ia cintai. Bingyue melakukan apa saja bahkan rela mempertaruhkan jiwa raga untuk bisa menyenangkan pangeran. Namun, Bingyue hanya dijadikan alat agar pangeran bisa menduduki tahta menjadi kaisar.

Bingyue berasal dari keluarga kalangan biasa yang di nikahkan dengan pangeran ketiga yakni Pangeran Zhao Ling. Dalam pernikahannya, bingyue dan suaminya tidak saling mencintai karena bingyue pada saat itu mencintai pangeran pertama. Pangeran pertama selalu menyuruh bingyue agar mau membunuh pangeran ketiga demi dirinya karena ia takut pangeran ketiga bisa menjadi penghalang untuk menduduki tahta kaisar. Bingyue juga sering di tindas oleh orang di sekelilingnya karena mereka menganggap bingyue bodoh dan lemah juga berasal dari keluarga rendah yang masuk kedalam keluarga kerajaan. Xingyue yang mendapat ingatan dari tubuh Bingyue merasa kasihan dan mulai mengubah pandangan orang terhadap Bingyue dengan pemikiran moderNnya, ia bertekad mengubah pribadi bingyue yang dikenal menjadi pribadi yang lebih kuat, cerdas, dan tidak mudah di tindas.

Dengan perubahan ini, perlahan hubungan Bingyue dan pangeran ketiga yang merupakan suaminya mulai membaik, dan selalu ada untuk membantu dan melindungi Bingyue dari orang-orang yang tidak menyukai dirinya.

Tokoh karakter dalam komik perjalanan waktu sang permaisuri

	<p>Chu Bingyue, merupakan seorang permaisuri dan karakter utama dalam komik perjalanan waktu sang permaisuri. Digambarkan dengan karakter kuat, rasional dan sering ikut terlibat dalam beberapa kejadian. Membuktikan dirinya bukan perempuan biasa yang hanya diam dibalik posisi permaisuri.</p>
	<p>Zhao ling merupakan pangeran ke3 sekaligus suami dari Bingyue. Ling digambarkan sebagai karakter yang tidak mengekang Bingyue dan selalu mendukungnya.</p>
	<p>Zhao Xuan atau pangeran ke-1. merupakan kekasih lama dari Bingyue yang dulu mencampakan Bingyue karena menganggapnya wanita lemah. Namun saat melihat perubahan Bingyue ia ingin merebutnya kembali dari Zhao ling.</p>

	<p>Kaiser Showa adalah ayah dari Pangeran 1 dan 3. Ia digambarkan dengan karakter yang bijaksana terbukti dari bagaimana kaisar memberi kesempatan kepada Bingyue untuk ikut menunjukkan keahliannya dalam lomba memanah terlepas dari Bingyue adalah perempuan dan yang diizinkan untuk ikut lomba hanya laki-laki.</p>
	<p>Selir Yanran merupakan Istri dari Kaisar. Yanran digambarkan dengan karakter yang tidak menyukai Bingyue terbukti dari beberapa kali, Yanran ingin mencelakai Bingyue namun selalu digagalkan oleh Bingyue.</p>
	<p>Prajurit Mu merupakan prajurit dari Mongolia yang dikalahkan Bingyue dalam pertandingan memanah. Dikalahkan oleh Bingyue yang seorang perempuan membuatnya merasa malu dan membenci Bingyue.</p>

A. Gambaran Feminisme Liberal dalam Komik Perjalanan waktu Sang Permaisuri

Feminisme liberal menitik beratkan penelitian terhadap citra perempuan dalam bidang pendidikan, hukum, dan kualitas hidup. Data primer dari penelitian adalah komik *perjalanan waktu sang permaisuri* yang terbit dalam bentuk komik online di aplikasi baca komik Mangatoon.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Judith Lorber dalam buku *The Variety of Feminisms and Their Contributions to Gender Equality* dan Tong dalam buku *feminist thought* dengan alat analisis penelitian, yakni :

1. Citra perempuan

Citra artinya rupa, atau gambaran. dapat berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat dan merupakan unsur dasar konsep citra wanita.⁴³ Citra perempuan merupakan gambaran wujud mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi pada perempuan dalam berbagai aspek yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial.⁴⁴

Citra perempuan merupakan penggambaran terhadap perempuan yang menganggap perempuan ialah manusia sangat menarik, unggul, cemerlang, dan bercahaya. Dalam paham feminisme liberal, perbedaan gender tidak terletak pada perbedaan biologis, jadi perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan.⁴⁵

⁴³ Sugihastuti, Kritik Sastra Feminisme, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 45

⁴⁴ Sugihastuti, Kritik Sastra Feminisme, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 7

⁴⁵ Judith Lorber, *The Variety of Feminisms and their Contributions to Gender Equality*.

Perempuan seringkali digambarkan dengan sifat yang lemah lembut, keibuan, emosional, dan laki-laki digambarkan sebagai yang kuat, jantan, perkasa dll. Namun, feminisme liberal menganggap perbedaan gender yakni sifat dan perilaku yang melekat pada perempuan juga laki-laki, dapat berubah ubah tergantung dari waktu, situasi, dan tempatnya.⁴⁶ dalam *komik perjalanan waktu sang permaisuri*, penggambaran tokoh karakter perempuan utama yakni bingyue digambarkan sebagai wanita yang kuat, rasional, dan cerdas.

Penggambaran tokoh Bingyue merupakan bentuk paham dari feminisme liberal. Yakni, menjunjung pemikiran perbedaan gender tidak berdasarkan biologis. Aspek biologis yang dulu menjadi masalah fundamenta, menyebabkan hadirnya diskriminasi dan penindasan perempuan dalam sistem budaya patriarki. Oleh karena itu, secara signifikan kemudian muncul kesadaran baru yang tidak menjadikan perbedaan biologis sebagai halangan melibatkan diri perempuan dalam sektor publik. Penggambaran citra perempuan yang sejalan dengan paham feminisme dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri*, terdapat pada chapter 4, chapter 33-34, dan chapter 77.

2. Posisi perempuan

Perempuan hendaknya mendapatkan dan menempati posisi yang baik dalam segala bidang dan mampu menjalankan dengan baik. Dalam feminisme liberal, Perempuan harus mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam segala macam bidang. Menurut feminisme liberal, perempuan harus

⁴⁶ Judith Lorber, *The Variety of Feminisms and their Contributions to Gender Equality* (Oldenburger Universitätsreden, 1997).

mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam profesi, pemerintahan dan institusi kebudayaan.⁴⁷

Perempuan harus memiliki hak pilih yang sama dengan laki-laki agar menjadi setara. Dapat memilih, berarti di dalam posisi bukan hanya mengekspresikan pandangan politik personal seseorang, tetapi juga mengganti sistem, struktur, dan juga sikap yang memberikan kontribusi kepada operasi orang lain, atau terhadap diri kita sendiri.⁴⁸

Perempuan harus melakukan pergerakan sehingga menyadari keterbatasan dirinya dan bekerja sama dengan laki-laki untuk mengubah sudut pandang masyarakat pada bidang publik, kepemimpinan, dan ikut berperan dalam ekonomi keluarga dengan tetap melakukan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan berkarier. Dan laki-laki mulai ikut memikul beban keluarga yakni, ekonomi, rumah, dan anak-anak secara bersama dengan perempuan. Feminisme liberal mengharapkan adanya kebebasan perempuan dari peranan gender yang operasif. menjamin perempuan terbebas dari pelecehan seksual, pemerkosaan, dan kekerasan. Feminis liberal penting dalam pergerakan feminisme dengan perjuangannya untuk perempuan agar mendapat persamaan hak, peniadaan diskriminasi di tempat kerja dan perubahan hukum yang lebih memperhatikan perempuan. Penggambaran posisi perempuan dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri terbitan mangatoon*, terdapat dalam chapter 19.

⁴⁷ Judith Lorber, *The Variety of Feminisms and Their Contributions to Gender Equality*. Oldenburg: Oldenburg University, 1997.

⁴⁸ Angela Y, Davis, *Women, Race and Class* (New York: Random House, 1981).

3. Perempuan dengan pemikiran kritis

Berpikir kritis ialah salah satu proses yang terarah dan jelas untuk digunakan dalam kegiatan mental yakni seperti : memecahkan sebuah masalah, mengambil keputusan atau tindakan, membujuk, dan menganalisis pendapat atau asumsi.⁴⁹ Berpikir kritis merupakan cara berfikir manusia dalam merespon sebuah fakta untuk dianalisis dan memberikan sebuah penilaian.

Berpikir kritis merupakan aktivitas mental seseorang, untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang di hadapi dengan berbagai informasi yang sudah diperoleh dari beberapa kategori.⁵⁰ Dalam hal ini, perempuan hendaklah memiliki kepekaan terhadap peristiwa dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan wawasan dan pemikiran yang kritis.

Perempuan yang berpikir kritis, dianggap selalu memiliki pandangan tersendiri terhadap sesuatu hal atau fenomena dan tidak segan untuk mengungkapkan pandangannya. Perempuan harus memiliki hak pilih agar dapat setara dengan laki-laki. Hak pilih dalam artian memiliki posisi tidak saja untuk mengekspresikan pandangan politik personal seseorang, tetapi juga mengganti system, struktur, dan sikap yang memberikan kontribusi terhadap operasi orang lain, atau operasi terhadap diri sendiri.⁵¹

⁴⁹ Elaine B Johnson, *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2009).

⁵⁰ Dewi Wulandari, "Efektivitas model pembelajaran guided inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA SMA materi sistem respirasi" (Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 2017).

⁵¹ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought*, ed. oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro, 2013.

Tokoh Bingyue, dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri*, merupakan penggambaran dari perempuan yang berpikir kritis dan peka terhadap suatu fenomena yang terjadi di lingkungannya terdapat pada chapter 48, dan chapter 50.

4. Perempuan dengan wawasan Luas

Tujuan paling dekat dalam feminisme liberal yakni adanya kesetaraan dalam kesempatan. Tidak terkecuali kesempatan untuk memiliki pengetahuan yang sama antara kaum laki-laki dan perempuan. Masyarakat harus berpikir bahwa perempuan harus memiliki pendidikan yang sama dengan anak laki-laki, Karena semua manusia layak mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan kapasitas rasional dan moral mereka sehingga dapat mencapai kepribadian mereka secara penuh.⁵²

Jika nalar merupakan kapasitas yang membedakan manusia dan binatang, maka perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai kapasitas ini. Oleh karena hal itu, masyarakat wajib memberikan pendidikan kepada perempuan, seperti halnya kepada laki-laki. Karena, semua manusia mempunyai hak untuk mendapatkan kesempatan yang setara dengan tujuan mengembangkan kapasitas nalar dan moralnya.⁵³

Setiap perempuan memiliki kepribadian dan karakter unik yang berbeda-beda. Karakter diri akan semakin kuat, bila memiliki wawasan dan pendidikan yang memadai. Terlahir cantik saja tidak cukup seorang perempuan harus mengimbangi dengan ilmu pengetahuan cukup dan wawasan luas.

⁵² Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought*, ed. Aquarini Priyatna Prabasmoro, 2013

⁵³ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought*, ed. Aquarini Priyatna Prabasmoro, 2013.

Penggambaran perempuan dengan wawasan luas yang sesuai dengan tujuan feminisme liberal, juga terdapat dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri* yakni ada pada chapter 34 dan chapter 37

B. Analisis Feminisme Liberal dalam Komik Perjalanan waktu Sang

Permaisuri Terbitan Mangatoon

Feminisme merupakan suatu paham pemikiran yang meletakkan perempuan sebagai objek kajian, baik dari segi identitas, psikologi, opresi, kesadaran, etika, sistem nilai, posisi, peran, sistem patriarki-matriarki dan sebagainya. Feminis gerakan perempuan yang memperjuangkan dan menentang adanya subordinasi terhadap perempuan baik itu di kehidupan, meliputi pendidikan, rumah tangga, tempat kerja, dan lingkungan masyarakat.

Masa kini feminis merupakan pejuang kebebasan perempuan untuk mengelola kehidupan dalam masyarakat tanpa kekangan konservatisme. Memperjuangkan hak perempuan dalam berilmu, meraih mimpi dan berdiri di kaki sendiri merupakan tujuan feminis liberal.

Hakikatnya tujuan analisis feminisme pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan feminisme liberal yang terkandung dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri* terbitan mangatoon. Dan setelah membaca komik maka peneliti mendapat empat bentuk feminisme liberal yakni, citra perempuan yang sejalan dengan femisme, posisi perempuan, perempuan dengan pemikiran kritis, dan perempuan dengan wawasan luas.

1. Citra perempuan

Dalam paham feminisme liberal, perbedaan gender tidak terletak pada perbedaan biologis, jadi perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan

yang begitu signifikan. Penggambaran tokoh karakter perempuan utama yakni bingyue digambarkan sebagai wanita yang kuat, rasional, dan cerdas. Penggambaran tokoh bingyue merupakan bentuk paham dari feminisme liberal.

a. Penggambaran tokoh yang kuat

Perempuan didalam karya sastra seperti novel, cerpen pada umumnya diposisikan sebagai makhluk yang lemah dan sangat bergantung pada kekuatan laki-laki. Namun, hal ini tidak berlaku pada karya sastra komik *perjalanan waktu sang permaisuri*. Tokoh utama perempuan dalam komik ini, digambarkan dengan citra yang kuat. Representasi hasil analisis penggambaran tokoh dalam chapter 4 dapat dilihat dalam tabel berikut.

tabel 4.1 Analisis semiotika gambaran tokoh *bingyue* yang kuat

<p>Sign</p>	 <p>Gambar 4.1 berbicara dengan pangeran ke-3 <i>Bingyue</i> : “kalau aku ingin memainkanmu, aku bagaimana bisa menyatakan hal-hal seperti itu padamu, lalu kamu jangan lupa saat hutan pegunungan itu, aku yang menyelamatkanmu dari kejaran pembunuh”. (Tatapan serius yang diberikan Bingyue saat berbicara dengan Pangeran ke3, menandakan ia sedang serius dengan apa yang ia ucapkan)</p>
<p>Object</p>	<p>Tokoh utama Bingyue sedang berbicara dengan pangeran ke-3(Suaminya)</p>

Intrepetan	Pada gambar (4.1) terlihat bingyue sedang berada dikasur dan berhadapan dengan pangeran ke-3, lalu menjelaskan pada pangeran bahwa ia menolongnya dalam hutan dari kejaran pembunuh.
-------------------	--

Dalam gambar (4.1) diperlihatkan tokoh utama bingyue sedang duduk berhadapan dengan pangeran di Kasur. Dalam gambar itupulah terdapat dialog yang diucapkan bingyue dengan wajah tegas serius menatap pangeran, *“kalau aku ingin memainkanmu, aku bagaimana bisa menyatakan hal-hal seperti itu padamu, lalu kamu jangan lupa saat hutan pegunungan itu, aku yang menyelamatkanmu dari kejaran pembunuh”*. Hasil analisis dalam adegan diatas Yakni, kekuatan bingyue yang bisa menolong pangeran dari kejaran pembunuh memperlihatkan sisi lain dari karakter tokoh bingyue. Sebagaimana yang diketahui, perempuan sering digambarkan dengan citra yang lemah namun, karakter bingyue digambarkan dengan karakter yang kuat. juga `bagaimana ia meyakinkan lawan bicaranya terhadap apa yang diucapkan dengan berbicara yang tegas dan menatap mata lawan bicaranya.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Dalam kehidupan sehari-hari contohnya banyak fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi yang dapat menggugah hati kita. Banyak kasus yang berhubungan dengan kegagalan pembentukan psikis manusia sehingga mengakibatkan manusia berperilaku menyimpang. Itu semua kembali pada kepribadian manusia itu sendiri, karena pengaruh dari

lingkungan, pergaulan, dan faktor ekonomi yang mengakibatkan terpuruknya psikis manusia.⁵⁴

Untuk mencapai kepribadian yang terintegrasi secara kuat maka setiap aspek kepribadian harus mencapai taraf diferensiasi dan perkembangan yang optimal. Proses untuk sampai ke arah tersebut dinamakan proses individuasi atau proses penemuan diri. Sehingga tokoh memiliki karakter yang kuat.

Salah satu cara untuk memperbaiki nasib dan meningkatkan martabat wanita adalah melalui pendidikan. Tokoh pendidikan Islam perempuan pertama di Indonesia adalah Rahmah el-Yunusiyah, ia adalah tokoh perjuangan perempuan selama revolusi fisik. Ia lahir dari keluarga dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat. Untuk mewujudkan cita-citanya dalam bidang pendidikan banyak sekali tantangan yang dihadapi Rahmah pada waktu sekolah itu didirikan. Masyarakat yang masih berpegang teguh dengan tradisi lama selalu melancarkan kritik dan cemoohan terhadapnya. Kata-kata seperti “mana pula orang perempuan akan mengajar, akan jadi guru, mengepit ngepit buku, membuang-buang waktu. akhirnya akan ke dapur juga, lebih baik dari kini ke dapur”, sering dilontarkan kepadanya, tetapi berkat keyakinan yang mantap dan berpegang teguh kepada janji Allah.⁵⁵

Kisah tokoh perempuan Rahmah el-Yunusiyah jika dihubungkan dengan tokoh utama wanita pada komik perjalanan waktu, Chu Bingyue digambarkan memiliki karakter yang kuat serta kemampuan-kemampuan yang

⁵⁴ Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudiyo, dan Alfian Rokhmansyah, “Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra,” *Jurnal Ilmu Budaya Vol 3*, no. 4 (2019): 413.

⁵⁵ Asni Furoidah, “Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiyah,” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 24, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.194>.

melebihi dai kebiaaan perempuan pada umumnya. Kekuatannya dalam memanah dan juga bela diri juga di gambarkan secara jelas pada komik terbitan mangatoon tersebut.

Penggambaran karakter kuat pada komik terlihat jelas pada ekspresi serta pakaian yang dikenakan Chu Bingyue, pada beberapa kesempatan ia mengenakan pakaian yang biasa dikenakan laki-laki dalam berperang. Namun hal ini tidak dimaksudkan bahwa tokoh Chu Bingyue melawan kodratnya sebagai wanita. Apapun dapat digambarkan oleh penulis baik itu karakter, alur cerita serta latar suasana dalam cerita komik perjalanan waktu permaisuri.

b. Teguh dan percaya diri

Perempuan yang hebat adalah perempuan yang teguh percaya akan kemampuannya, dan bertanggung jawab pada tiap hal yang dilakukan. Perempuan yang seperti ini, bukan berarti tidak membutuhkan bantuan Namun, tidak ingin menggantungkan hidup pada orang lain.

Ayat yang berhubungan dengan sifat percaya diri, berikut ini merupakan firman Allah pada surah Ali Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahannya:

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.⁵⁶

⁵⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)h.90

tabel 4.2 Analisis tokoh *bingyue* Teguh dan percaya pada pendirian

<p>Sign</p>	 <p>Gambar 4.2 menutup mata dengan kain</p> <p><i>Bingyue</i> : “(aku mau membuktikan pada semua orang bahwa aku Chu Bingyue, semua yang bisa kukatakan pasti bisa kulakukan)”! (Bingyue terlihat menggunakan baju laki-laki dan berwarna merah putih. jika di perhatikan, bingyue ingin memperlihatkan bahwa ia kuat dan berani layaknya laki-laki).</p>
<p>Object</p>	<p>Bingyue mengenakan baju laki-laki juga menggunakan penutup mata dan bersiap ikut pertarungan memanah.</p>
<p>Intrepetan</p>	<p>Pada gambar (4.2) menunjukkan karakter percaya diri Bingyue yang menganggap bahwa perempuan juga bisa memanah.</p>

Pada chapter 33 dan 34 diceritakan chu bingyue melawan prajurit Mu Kecha yaitu seorang prajurit Mongolia dalam pertandingan memanah. Hal ni dikarenakan niat prajurit Mu yang ingin mempermalukan dinasti wei atau keluarga pangeran ke -3. Chu Bingyue sebagai pemaistri yang telah

menggagalkan hal tersebut dengan menangkap seekor burung pada perburuan musim semi membuat kaisar kagum terhadapnya. Namun tetap saja Chu Bingyue berselisih dengan Prajurit MU sehingga mereka ingin membuktikan siapa yang lebih kuat dalam memanah sehingga dibuatlah tiga babak pertandingan memanah dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Setelah prajurit Mu menembakkan tiga anak panah sesuai sasaran akhirnya semua orang meremehkan Chu Bingyue karena merasa ia tidak mungkin dapat melakukan hal tersebut. Keberanian Chu Bingyue makin muncul sehingga ia berani menantang dengan menembakkan panah dengan mata tertutup. Chu Bingyue pun berhasil dan membuat semua orang lebih takjub dengan hal itu. Mereka yang awalnya meremehkan Chu Bingyue beralih mendukung Chu Bingyue.

Hasil gambaran cerita pada chapter tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh wanita Chu Bingyue memiliki karakter yang teguh dan percaya pada pendirian. Keberaniannya melawan prajurit Mu serta sikap percaya dirinya dalam memanah menggunakan penutup mata digambarkan secara jelas pada komik perjalanan waktu sang permaisuri.

c. Perempuan dengan keahlian bela diri

Tabel 4.3 Analisis Tokoh *bingyue* dengan keahlian bela diri

<p>Sign</p>	<p>Gambar 4.3 berbicara tegas tentang keahlian gadis jingbei <i>Bingyue</i> : “ di jingbei houfu kami, bahkan seorang gadis masak di dapur saja juga bisa bersilat,” “dan mempelajari ini, bukan untuk dijadikan pertunjukan.” “Tetapi sebagai orang jingbei houfu, walaupun hanya sekecil sekrup juga perlu untuk mengambil tanggung jawab untuk melindungi Negara!”</p>
<p>Object</p>	<p>Ekspresi senyum palsu yang ditunjukkan Chu Bingyue untuk menghormati Permaisuri Kaisar. Namun Karen merasa tidak dihargai ia menunjukkan ekspresi marah pada gambar diatas. Namun tetap sopan dan menghargai permaisuri Zhou.</p>

Intrepetan	Keahlian bela diri Chu Bingyue harus digunakan sebagaimana mestinya yaitu untuk membela dr dan menolong orang lemah bukan sebagai pertunjukan.
-------------------	--

Dalam chapter 77 Chu Binyue menghadiri acara jamuan ulang tahun Zhao Yanran atau permaisuri kaisar. Ditengah acara jamuan tiba-tiba Qin Er muncul ia adalah ponakan permaisuri Zhao ia ingin menantang Chu Bingyue dalam pertandingan memanah karena Qin Er tidak ikut pada perburuan musim semi, sehingga ia hanya mendengar cerita dan gossip orang-orang tentang keahlian Chu Bingyue. Mereka semua yang hadir pada jamuan itu penasaran dan ingin melihat keahlian Chu Binyue. Namun merasa keahliannya hanya jadi bahan olok-olok dan pertunjukan saja, sehingga Chu Bingyue mengatakan *“di jingbei houfu kami, bahkan seorang gadis masak di dapur saja juga bisa bersilat,”* *“dan mempelajari ini, bukan untuk dijadikan pertunjukan.”* *“Tetapi sebagai orang jingbei houfu, walaupun hanya sekecil sekrup juga perlu untuk mengambil tanggung jawab untuk melindungi Negara!”*

Keahlian bela diri yang dimiliki Chu Bingyue bukanlah hal yang harus disombongkan dengan dipertunjukkan sebagai tontonan namun hal itu dipelajarinya untuk membela diri dan menolong orang lemah.

Apabila ditelisik berdasarkan gender dalam ukuran absolut memang laki-laki 50% lebih kuat dari perempuan, dan 25% lebih kuat relatif pada ukuran tubuh. Maka dari itu kemampuan bela diri merupakan pertahanan terakhir seorang wanita ketika berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, misalnya pada saat ditodong atau dilecehkan bisa saja korban berteriak bila berada ditempat umum akan tetapi bila berada ditempat

yang sepi memberi perlawanan atau membeladiri merupakan langkah terakhir.⁵⁷

2. Posisi perempuan

Memberikan kebebasan dan hak pilih merupakan tujuan dari gerakan feminisme. Feminisme sebagai gerakan dari kaum perempuan untuk memperoleh otonomi atau kebebasan menentukan diri sendiri. Sebagaimana yang diketahui, gerakan feminisme memperjuangkan dua hal yakni, memperjuangkan kesamaan derajat dan perjuangan untuk otonomi perempuan yang berhak menentukan apa yang baik bagi dirinya.⁵⁸ Paham feminisme liberal menganggap, perempuan harus mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam profesi, pemerintahan dan institusi kebudayaan.⁵⁹ keikutsertaan perempuan yakni bingyue sebagai tokoh utama dalam komik *perjalanan waktu sang permaisuri* bersama laki-laki dalam membela daerahnya, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.4 Analisis posisi perempuan tokoh *Bingyue*

<p>Sign</p>	
--------------------	--

⁵⁷ Tatang Muhtar, Muhammad Nur Alif, dan Anggi Setia Lengkana, "Pelatihan Konsep Beladiri Praktis Untuk Eksekutif Wanita Di Kabupaten Sumedang," *Sportive UPI* 4 (2019): 442.

⁵⁸ M.Hum Dr. Suwardi Endraswara, *Metodologi Kritik Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).

⁵⁹ Judith Lorber, *The Variety of Feminisms and Their Contributions to Gender Equality*. Oldenburg: Oldenburg University.

	<p><i>Bingyue: “ ayah dan kakak pertamaku berada di Qingzhou, dan orang-orang Mongolia Utara tidak lagi ganas, sehingga mereka tidak dapat menyerang wilayah Dawei ku !”</i></p> <p><i>“ jika mereka berani melakukan kejahatan, datang dengan kelompoknya, kita akan melawan kelompok itu”</i></p> <p>(Bingyue terlihat menyilangkan tangan saat berbicara, hal ini menandakan keadaan sedang tidak aman, namun ia berusaha meredam dengan memberi jawaban yang menenangkan)</p>
Object	<p>Gambaran Chu bingyue sedang memangu tangan didepan dada menunjukkan posisiya sebagai permaisuri yang berasal dari keluarga Qingzhou yang pemberani. Menunjukkan keluarganya memiliki kekuatan yang kuat untuk melawan orang Mongolia.</p>
Intrepetan	<p>Posisi wanita pada chapter ini digambarkan bahwa tidak perlu mengurus urusan negara.</p>

Chapter 19 diperjalan menuju gunung luli untuk melakukan perburuan musim semi Chu Bingyue menaiki kereta kuda, Chun Xing memberikan informasi bahwa pada perburuan kali ini tidak hanya keluarga kerajaan yang turut hadir. Namun ada utusan dameng juga, mereka adalah orang-orang Mongolia utara. Orang Mongolia utara dikenal telah berulang kali menantang suku, selama dekade ini mereka telah bertempur dan menghabiskan beberapa nyawa dinasti Wei. Keluarga Chu Bingyue yang berasal dari Qingzhou berhasil menjaga bagian utara dinasti sehingga orang-orang monglia takut untuk berbuat lebih. Dikereta Chu Bingyue mengatakan bahwa *“Chunxing, masalah Mongolia tara adalah urusan negara, lebih baik kita sebagai waitatidak perlu terlau banyak berkomentarurusan negara. Lagipula ayah dan kakak pertamaku berada di Qingzhou, dan orang-orang Mongolia Utara tidak lagi ganas, sehingga mereka tidak dapat menyerang wilayah Dawei ku*

!” “ jika mereka berani melakukan kejahatan, datang dengan kelompoknya, kita akan melawan kelompok itu.

Dalam chapter ini juga, terdapat dialog dimana Bingyue meminta ikut berperang. “aku juga ingin meminta restu ayahanda, untuk mengijinkanku bertarung dengan prajurit MU”. Dalam dialog tersebut, Bingyue menawarkan dirinya untuk ikut melawan prajurit. Ikut sertanya dalam perang menunjukkan sisi kuat dari tokoh utama dan posisinya. Dimana pada umumnya, yang ikut perang didominasi kaum laki-laki, tetapi Bingyue berhasil menepis hal tersebut dengan keikut sertaannya dalam perang menunjukkan sisi kuat dan posisinya sebagai perempuan yang ikut serta dengan laki-laki.

Segi posisi, Chu Bingyue merupakan seorang permaisuri yang pada umumnya diketahui seorang permaisuri hanya berada di istana. Namun, penggambaran tokoh bingyue yang kuat, ahli memanah dan bela diri layaknya laki-laki merupakan unsur yang sangat sesuai dengan feminisme liberal.

Feminisme liberal memandang perempuan harus mendapatkan kesempatan yang dimana laki-laki dan perempuan memiliki hak rasionaitas yang sama.

Dimasa sekarang ini banyak perempuan yang ingin menjadi perempuan yang berbeda dari yang lain. Maksudnya adalah perempuan juga ingin memiliki pendidikan yang tinggi dan menjadi wanita karir tanpa harus mengabaikan kodrat sebagai seorang wanita. Tetapi sebaliknya impian perempuan sekarang ini adalah bisa memiliki karir yang bisa memajukan generasi anak bangsa. Tetapi banyak masyarakat yang memandang bahwa

perempuan bekerja karena ingin menyaingi suaminya dalam hal penghasilan. Pandangan tersebut adalah pandangan yang salah, karena termasuk adanya diskriminasi antara peran gender laki-laki dan perempuan.

Perbedaan peran perempuan dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran perempuan dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen dan lain sebagainya.⁶⁰ Sedangkan dalam Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Sebagai keluarga, seorang perempuan memiliki peranan penting, yakni melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak. Tidak heran ada yang mengatakan, “Ibu merupakan sekolah pertama. Jika Anda mempersiapkan perempuan dengan baik, maka anda telah mempersiapkan masa depan bangsa dengan baik”. Allah SWT berfirman dalam Q.S. an-Nisa’/4 :124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahannya:

Siapa yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia beriman, akan masuk ke dalam surga dan tidak dizalimi sedikit pun.⁶¹

Ayat ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan amal kebajikan. Jadi, seorang mu'min

⁶⁰ Sayidiman Suryohadiprojo, *Menghadapi Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Gramedia, 1987), 137.

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)h.132

hendaknya mengerjakan perbuatan atau amal shaleh disertai iman. Adapun laki-laki dan perempuan mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan karunia itu. Tidak ada perbedaan antara keduanya pahala siapa yang lebih banyak atau berlimpah. Di sini menunjukkan bahwa wanita memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama pentingnya dengan laki-laki. Apabila perempuan itu ingin mengembangkan dirinya menjadi seorang wanita karir dan pekerjaan ini menjadi ladang baginya untuk mengerjakan amal kebajikan maka dalam pandangan Islam, dibolehkan bahkan dianjurkan. Hal inilah yang sejalan dengan perspektif gender. Hanya saja, menjadi wanita karir dalam Islam memiliki batasan-batasan tertentu.⁶²

3. Perempuan dengan pemikiran kritis

Perempuan yang memiliki pemikiran kritis, selalu di anggap memiliki pandang tersendiri terhadap suatu fenomena dan tidak segan untuk mengungkapkannya. Sosial masyarakat menuntut perempuan dengan feminitas dan laki-laki harus maskulinitas. Stereotip bahwa kaum perempuan tidak boleh bersikap kritis terhadap suatu fenomena masih mengakar di masyarakat. Tetapi penokohan *Bingyue* telah membat habis budaya biasa gender yang telah mengakar itu. Ia berani untuk menjadi diri sendiri yang penuh kemandirian dan kritis terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan nya. Tokoh *Bingyue*, dengan gambaran perempuan yang berpikir kritis dan menjadi diri sendiri ada pada tabel dibawah.

Tabel 4.5 Analisis penggambaran *bingyue* dengan pemikiran kritis

⁶² Hj Sunuwati dan Rahmawati Rahmawati, "Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern)," *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017): 113–14.

<p>Sign</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.5 memikirkan posisinya</i></p> <p><i>Bingyue : “orang lain mungkin merasa bahwa menjadi putri Ling, atau menjadi wanita paling mulia di dunia adalah hal yang paling membahagiakan”</i></p> <p><i>“tapi aku, merasa menjadi orang yang seperti itu adalah hal yang sangat menyedihkan.”</i></p> <p><i>(Bingyue mengepal kedua tangan di dada artinya, ia sangat penuh harap)</i></p>
<p>Object</p>	<p>Tokoh Chu Bingyue yang digambarkan penuh harapan dan memiliki pemikiran sendiri untuk jalan hidupnya</p>
<p>Intrepetan</p>	<p>Tokoh Chu Bingyue dianggap berpikiran kritis karena memiliki tujuan lain dan tidak haanya serta merta menikmati kehidupan sebagai putrid an permaisuri begitu saja.</p>

Chapter 48 Chu Bingyue menemui Zhao Xuan yaitu pangeran pertama yang merupakan kekasih lamanya. Chu Bingyue ingin membuat kesepakatan dengan tuan Xuan, agar ia dapat meninggalkan kerajaan Wei. Ia tidak ingin menjadi putri Ling atau permaisuri Ling, ia bahkan tidak ingin tinggal di istana lagi dan meninggalkan gelarnya sebagai permaisuri.

Ambisi duniawi adalah sesuatu yang lain. Tentu saja berada dalam ingatan banyak orang, seorang ratu Inggris, yang terpelajar dan banyak membaca. Bekerja dengan seorang terpelajar Roger Ascham, Elizabeth menjadi fasih berbahasa Latin Yunani dan Prancis; dia berkomentar menyetujui, bahwa “pikirannya tidak memiliki kelemahan wanita, ketekunannya sama dengan pikiran seorang pria”. Tetapi untuk semua penekanan dirinya, dia hampir tidak mendukung wanita lain, pidatonya yang terkenal kepada seluruh pasukan di Tilbury pada 1588 membuat perbedaan tajam antara perannya sebagai wanita dan sebagai pemimpin kerajaan: “saya tahu saya memiliki tubuh wanita yang lemah, tetapi saya memiliki hati dan perut seorang raja, seorang raja Inggris.”⁶³

Salah satu karunia Allah SWT dalam Islam adalah wanita. Wanita yang bersanding dengan seorang lelaki yang telah halal akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin. Selain itu, akan menghadirkan energi yang positif serta akan menghasilkan banyak manfaat, seperti perasaan cinta, motivasi hidup dan kasih sayang.

Dalam chapter 50, juga ada penggambaran mengenai perempuan dengan pemikiran yang kritis yang dianalisis dalam tabel berikut.

tabel 4.6 analisis penokohan *bingyue* dengan pemikiran kritis



⁶³ Margaret Walters, *Feminisme Pengantar Untuk Perempuan* (London: Oxford university Press, 2006), 22.

<p>Sign</p>	 <p><i>Gambar 4.6 bicara pada pangeran ke-3 akan posisinya</i></p> <p><i>Bingyue: “pria sepertimu ini, dimasa mendatang kelak akan dikelilingi oleh wanita-wanita cantik, dan itu sudah merupakan takdir”</i></p> <p><i>“ dan juga, posisi putri ling hanya ada satu. Dengan duduk diam di posisi ini, sama saja menjadikan diri sendiri sebagai target pada jarak tembak, semua wanita yang memujamu akan memanahku”.</i></p> <p><i>(menunduk dengan tatapan sendu saat berbicara, Bingyue diartikan ia sedang bersedih)</i></p>
<p>Object</p>	<p>Tokoh Chu Bingyue digambarkan sedih melalui ekspresi wajahnya</p>
<p>Intrepetan</p>	<p>Chu Bingyue berpikir bahwa ia tidak sanggup untuk hidup sebagai permaisuri Ling karena ketika Zhao Ling nantinya bisa menjadi Raja ia akan di kelilingi wanita-wanita hebat sehingga dia akan disingkirkan, sehingga sebelum hal itu terjadi Chu Bingyue ingin meninggalkan istana dengan caranya sendiri.</p>

4. Perempuan dengan wawasan luas

Tujuan paling dekat dalam feminisme liberal yakni adanya kesetaraan dalam kesempatan. Tidak terkecuali kesempatan untuk memiliki pengetahuan yang sama antara kaum laki-laki dan perempuan. Pendidikan adalah kebutuhan penting semua orang, dalam mencari dan memiliki pengetahuan wawasan yang luas. tidak jarang masih ditemukan adanya fenomena stereotip gender mengenai tidak pentingnya pendidikan bagi perempuan dalam sebagian masyarakat. stigma mengenai perempuan yang hanya akan mengurus rumah tangga, sehingga pendidikan yang tinggi tidak diperlukan.

Setiap perempuan memiliki kepribadian dan karakter unik yang berbeda-beda. Karakter diri akan semakin kuat, bila memiliki wawasan dan pendidikan yang memadai. Masyarakat harus berpikir bahwa perempuan harus memiliki pendidikan yang sama dengan anak laki-laki, Karena semua manusia layak mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan kapasitas rasional dan moral mereka sehingga dapat mencapai kepribadian mereka secara penuh.⁶⁴

Hasil analisis bagaimana gambaran penokohan *bingyue*, dengan penggambaran perempuan berwawasan luas, yang menjadi tujuan paling dekat dari gerakan feminisme dapat dilihat pada chapter 34 dalam tabel dibawah.

Tabel 4.7 hasil analisis penokohan *bingyue* dengan wawasan luas

Sign	
------	--

⁶⁴ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought*, ed. Aquarini Priyatna Prabasmoro, 2013

	<p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.7 berhadapan dengan prajurit Mu</i></p> <p><i>Bingyue : “kenapa tidak mungkin, prajurit Mu, di dunia ini ada orang yang lebih hebat dari orang hebat, dan ada gunung yang lebih tinggi dari gunung tinggi.”</i></p> <p><i>“kalau kau tidak pernah mendengar pepatah ini, maka hari ini aku memberitahukannya padamu”.</i></p>
Object	Tokoh Chu Binyue yang memberikan pepatah kepada prajurit Mu dengan ekspresi percaya diri
Intrepetan	Pepatah yang disampaikan menandakan pemahaman dan ilmunya luas

Pada chapter 34 ini telah dilakukan pertandingan memanah. Semua orang termasuk Prajurit Mu yang telah menganggap remeh Chu Bingyue disadarkan kalau ia dapat memanah dengan hebat. prajurit Mu merasa hal yang dilakukan Chu Bingyue adalah hal yang tidak mungkin. Sehingga Bingyue mengatakan “kenapa tidak mungkin, prajurit Mu, di dunia ini ada orang yang lebih hebat dari orang hebat, dan ada gunung yang lebih tinggi dari gunung tinggi.”

Dalam chapter diatas dianggap bahwa wanita tidak selalu berpikiran sempit dan dianggap lemah. Sehingga dialog yang diucapkan Chu Bingyue kepada prajurit Mu merupakan saran dan nasehat agar tidak memandang orang lain sebelah mata, terutama pada wanita.

Abad ke-18, Mary Wollstonecraft dalam A Vindication of the Rights of Woman berpendapat, jika nalar adalah kapasitas yang membedakan manusia dari binatang, maka jika perempuan bukanlah binatang liar, maka perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai kapasitas yang sama.

Maka Untuk itu masyarakat wajib memberikan pendidikan kepada perempuan seperti juga kepada laki-laki karena setiap orang berhak mengembangkan kapasitas nalar dan moralnya. Dengan begitu baik perempuan maupun laki-laki dapat menjadi manusia yang utuh.⁶⁵

Wollstonecraft juga mendorong perempuan untuk menjadi pembuat keputusan yang otonom yang dapat dicapai melalui pendidikan. Bagi Wollstonecraft, perempuan bukanlah instrumen untuk kebahagiaan atau kesempurnaan orang lain, sebaliknya perempuan adalah agen rasional yang mempunyai kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri. perempuan seharusnya tidak hanya mencari kesempatan untuk bersekolah dan memberikan suara dalam Pemilu, tetapi mereka juga harus mencari kesempatan untuk menjadi partner laki-laki. Agar perempuan bisa menjadi partner dan bukan budak dari suaminya, penting bagi perempuan untuk bekerja dan mempunyai penghasilan dari pekerjaannya di luar rumah.

Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, dan pendidikan yang rendah. Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi.⁶⁶ Kemudian pada chapter 37 dalam tabel analisis dibawah.

Tabel 4.8 analisis penokohan *bingyue* yang berwawasan luas

⁶⁵ Rosemarie Putnam Tong, *feminist thought* (jalasutra, 2009).

⁶⁶ Sunuwati dan Rahmawati, "Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern)," 108.

<p>Sign</p>	 <p>NENEK MOYANG KAMI SELALU BERPESAN PADA KAMI SEBAGAI KETURUNANNYA, YAITU NIAT UNTUK MENJAHATI ORANG LAIN TIDAK DIPERBOLEHKAN ADA, NAMUN JIKA NIAT UNTUK MELINDUNGI ORANG LAIN ITU SUDAH SEPANTASNYA HARUS ADA.</p> <p>GURU, KAMU HARUS MEMIKIRKANNYA BAIK-BAIK, JANGAN SAMPAI SALAH LANGKAH, JIKA SALAH LANGKAH MAKA AKAN SELALU SALAH DALAM SETIAP LANGKANYA.</p> <p>Gambar 4.8 memberikan wejangan Bingyue” nenek moyang kami selalu berpesan pada kami sebagai keturunannya, yaitu niat untuk menjahati orang lain tidak diperbolehkan ada, namun jika niat melindungi orang lain itu sudah sepantasnya harus ada” “guru, kamu harus memikirkannya baik-baik. Jangan sampai salah langkah maka akan salah dalam setiap langkahnya”. (arti gerakan tangan yang dilakukan Bingyue, yakni ia sedang mempertegas apa yang ia ucapkan)</p>
<p>Object</p>	<p>Tokoh Chu Bingyue digambarkan percaya diri dengan permintaannya untuk berdamai</p>
<p>Intrepetan</p>	<p>Karater berwawasan luas terlihat jelas dari permintaan Chu Bingyue pada prajurit jenderal Mu yang memiliki tujuan dan niat yang jelas.</p>

Pada chapter 37 ini diceritakan bahwa sebagai imbalan atas kemenangan Chu Bingyue pada pertarungan memanah, ia dapat meminta apapun pada Prajurit Mu. Sehingga Chu Bingyue meminta prajurit Mu untuk

bersumpah pada langit bahwa ia tidak akan memimpin pasukan Mongolia untuk menyerang Dawei. Sebenarnya permintaan putri ling itu tidaklah sulit karena sekarang kedua negara yaitu Dawei dan Mongolia utara menjalin persahabatan, kecuali jika pihak Mongolia utara memiliki niat untuk berperang pada masa yang akan datang.

Respon Bingyue yang mengatakan “ *nenek moyang kami selalu berpesan kepada kami sebagai keturunannya yaitu niat untuk menjahati orang lain tidak di perbolehkan ada namun, jika niat untuk melindungi orang lain sudah sepantasnya harus ada, kamu harus memikirkannya baik-baik jangan sampai salah langkah maka akan selalu salah dalam setiap langkahnya*”. Dari dialog ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Bingyue memiliki kemampuan menalar dan tidak menggunakan emosi dalam menyelesaikan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hakikat keadilan dan kesetaraan gender memang tidak bisa dilepaskan dari konteks yang selama ini dipahami oleh masyarakat tentang peranan dan kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam realitas sosial mereka. Sehingga berdasarkan kisah pada komik perjalanan waktu sang permaisuri ditemukan tanda-tanda semiotika yang menggambarkan karakter tokoh utama wanita yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini diciptakan oleh penulis atau creator komik dengan alur dan kisah yang telah direncanakan. Yang jika dihubungkan dengan kehidupan sekarang dan juga sejarah islam tentunya kisah pada komik ini dapat dijadikan pembelajaran.

berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam komik, yang mengandung unsur-unsur feminis liberal. Tokoh bingyue yang memiliki resistansi terhadap segala permasalahan dalam hidup. Ia mampu memberi perlawanan terhadap konservatisme yang hadir di masyarakat. Sifat yang direpresentasikan begitu kuat, ikut andil dalam kegiatan yang melibatkan laki-laki, dan selalu berjuang. Sifat kritis terhadap lingkungan dan Terdapat unsur feminisme liberal pada sifat dan sikap yang ingin terbebas dari peran gender tokoh bingyue

Ada banyak hal yang bisa dipelajari dari tokoh Bingyue dalam komik perjalanan waktu sang permaisuri. Seperti:

1. jadilah perempuan yang mandiri dan juga percaya akan kemampuan diri sendiri. Dalam hal ini, bukan berarti tidak membutuhkan bantuan namun tidak menggantungkan diri pada orang lain.
2. Menjadi pribadi yang kuat. Sebagaimana penggambaran tokoh *bingyue* yang digambarkan dengan keahliannya bela diri. Kita tidak harus menjadi seperti *bingyue* yang ahli bela diri cukup dengan menjadi pribadi yang kuat dan tidak mudah di tinds.
3. Berwawasan luas dan berfikir kritis. Perempuan dan laki-laki harus mendapatkan pendidikan yang sama sehingga perempuan tidak tertinggal dalam hal pendidikan. Melalui pendidikan, perempuan tentu saja bisa memiliki wawasan yang luas.

B. Saran

Memahami ilmu feminisme bukan berarti menjadi perempuan yang memberontak pada laki-laki atau menyalahi kodrat, tetapi melepaskan kekangan dari budaya patriarki yang ada di masyarakat. Perempuan boleh bekerja di ruang yang sama dengan laki-laki, perempuan boleh mendapatkan ilmu pengetahuan seperti laki-laki, perempuan boleh memiliki kesempatan dan posisi dalam masyarakat yang sama dengan laki-laki. masyarakat secara luas, tidak lagi memarginalkan dan menganggap perempuan sebagai objek seksual juga manusia kelas dua. Sebab di dunia ini perempuan dan laki-laki terlahir sama jadi perempuan dan laki-laki juga memiliki keinginan dan keharusan yang sama. feminisme mempunyai awalan namun, tidak memiliki akhir. Dan karena hal itu,

pemikiran feminis tidak memiliki akhir yang sudah ditentukan sebelumnya, pemikiran feminis memungkinkan perempuan agar berfikir dengan pemikirannya sendiri. Bukan kebenaran semata, tetapi kebenaran yang mampu membebaskan perempuan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Halik. *Tradisi Semiotika dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin Press, 2012.

Abidin, J. "Deiksis dalam novel merindu baginda nabi karya habiburrahman el shirazy," 2019.

Ami Khairunnisa. "ANALISIS FEMINIS CERPEN ILONA KARYA LEILA S. CHUDORI." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021.

Andes, A. "Feminisme pada novel cinta suci zahrana karya habiburrahman el shirazy. Bahtera." *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 2012, 52–58.

Angela Y. Davis, *Women, Race and Class*. New York: Random House, 1981.

Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. *Pengembangan media pembelajaran*, 2020.

Damono, S, D. "Pengarang, karya sastra dan pembaca." *LINGUA: jurnal ilmu bahasa dan sastra*, 2006.

Darmayanti, I. A. M. "Seksualitas perempuan bali dalam hegemoni kasta: kajian kritik sastra feminis pada dua novel karangan oke rusmini." *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*, 2014, 3(2).

Dewi Wulandari. "Efektivitas model pembelajaran guided inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA SMA materi sistem respirasi." Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 2017.

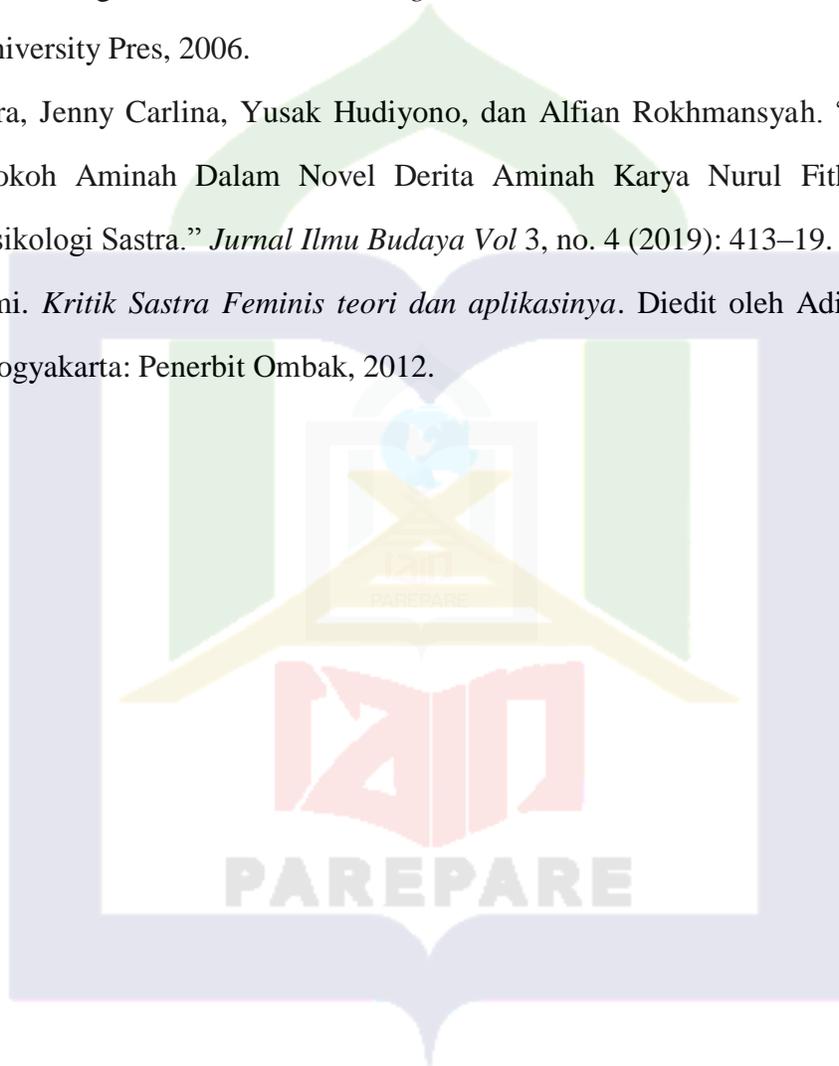
Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Esti. *Pengajaran sastra*. Ombak, 2013.

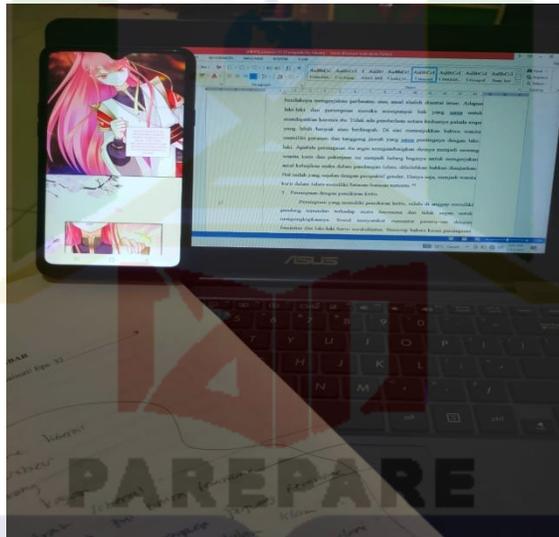
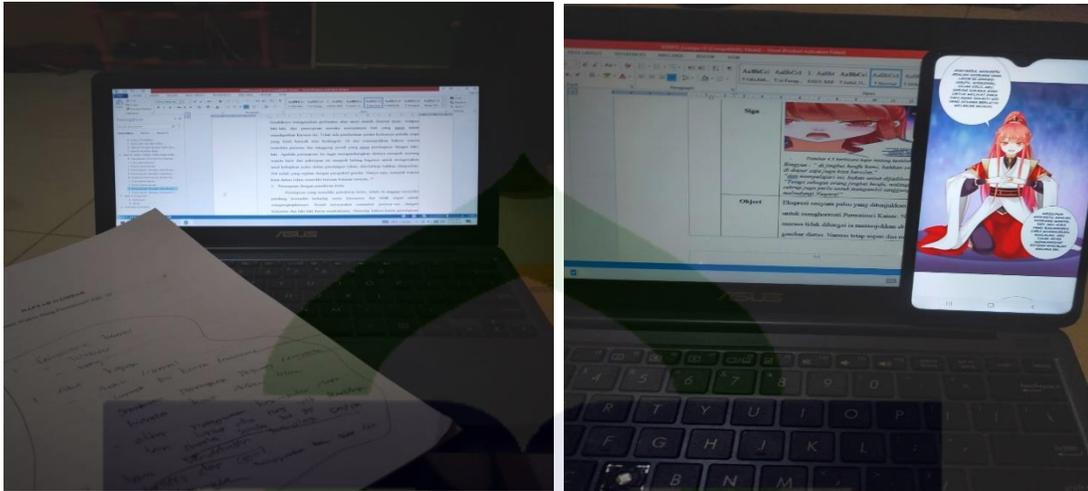
- Furoidah, Asni. "Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 20–28. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.194>.
- Hani Solikhah. "Eksistensi Perempuan dan Konstruksi Budaya dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis," 2011.
- Hodgson, F. M. *Learning Modern Languages*, 1960.
- Ibrahim. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Iskandar, R. Y. "Citra perempuan sunda didalam karya sastra dan film." *Jurnal sosioteknologi*, 2012, 97–104.
- Johnson, Elaine B. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center, 2009.
- Judith Lorber. *The Variety of Feminisms and Their Contributions to Gender Equality*. Oldenburg: Oldenburg University, 1997.
- . *The Variety of Feminisms and their Contributions to Gender Equality*. Oldenburger Universitätsreden, 1997.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan Tahun 2019 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Komik *perjalanan waktu sang permaisuri* terbitan Mangatoon.
- Made Yani Anggrawati, dkk. "Kritik Sastra Feminisme dalam Komik kaicho wa meido sama." *sastra jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*, 2020.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Masadi, E. P. "Pengarusutamaan Gender Dalam Birokrasi (Studi Tentang Kesetaraan Gender Bagi Aparatur Sipil Negara Dalam Rekrutmen Pejabat Struktural di

- Pemerintah Kota Surabaya).” Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.
- Muhtar, Tatang, Muhammad Nur Alif, dan Anggi Setia Lengkana. “Pelatihan Konsep Beladiri Praktis Untuk Eksekutif Wanita Di Kabupaten Sumedang.” *Sportive UPI 4* (2019): 442.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik sastra*. Yogyakarta: Lukman, 1982.
- Purnomo, M. H. “Menguak Budaya dalam karya sastra: Antara kajian sastra dan budaya, endogomi.” *jurnal ilmiah kajian antropologi*, 2010, 75–82.
- Purwaningrum, Mega. “Femisme Penokohan Mbak Wid pada Roman Biola Tak Berdawai Konteks Feminisme Eksistensialis Simon De Beauvoir.” Universitas Negeri Surabaya, n.d.
- Rosemarie Putnam Tong. *feminist thought*. jalsutra, 2009.
- . *Feminist Thought*, 2009.
- . *Feminist Thought*. Diedit oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro, 2013.
- Scott McCloud. *Understanding Comics: The Invisible Art*, 1993.
- Siswanto, W. *Pengantar teori sastra*.Grasindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunuwati, Hj, dan Rahmawati Rahmawati. “Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern).” *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017): 115.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. *Menghadapi Tantangan Masa Depan*. Jakarta:

- Gramedia, 1987.
- Tresnawati, D., Satria, E., & Adinugraha, Y. “Pengembangan aplikasi komik hadits berbasis multimedia.” *Jurnal algoritma*, 2016, 99–105.
- Walters, Margaret. *Feminisme Pengantar Untuk Pemmula*. London: Oxford university Pres, 2006.
- Wandira, Jenny Carlina, Yusak Hudyono, dan Alfian Rokhmansyah. “Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra.” *Jurnal Ilmu Budaya Vol 3*, no. 4 (2019): 413–19.
- Wiyatmi. *Kritik Sastra Feminis teori dan aplikasinya*. Diedit oleh Aditya Pratama. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.



E. Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Siti Nurhalisa lahir, di kalimbua Enrekang pada 15 Mei 2000. merupakan mahasiswa dari Insitut Agama Islam (IAIN) Parepare, dengan program studi Jurnalistik Islam lahir dari orang tua bernama Roy (Ayah) dan Jumiati (Ibu), sebagai anak pertama. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 180 Kalimbua (lulus tahun 2012),

kemudian pindah ke Parepare dan melanjutkan pendidikan di MTsN Parepare (lulus tahun 2015) dan SMAN 3 Parepare (lulus tahun 2018), hingga melanjutkan pendidikan masa kuliah di IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tahun 2018.

Membaca komik menjadi hal yang digemari penulis untuk mengisi waktu kosong. Selain itu, penulis juga menyukai hal- hal yang berkaitan dengan Sejarah. Penulis selalu memegang motto yakni “ apapun yang terjadi tetap tenang dan jangan khawatir”.

Dengan semangat dan dukungan keluarga juga orang sekitar, penulis mampu menyelesaikan tugas akademik akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur sebesar- besarnya, atas selesainya skripsi dengan judul **“Analisis Feminisme Dalam Komik Perjalanan Waktu Sang Permisuri Terbitan Mangatoon”**.